

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VIII A MTS DDI LIL-BANAT
KOTA PAREPARE**



OLEH

HERFIANA

NIM : 18.1100.060

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS
VIII A MTS DDI LIL-BANAT
KOTA PAREPARE**



OLEH

**HERFIANA
NIM. 18.1100.060**

Skripsi Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Herfiana

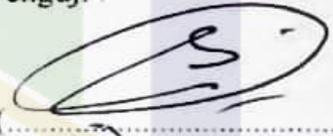
NIM : 18.1100.060

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

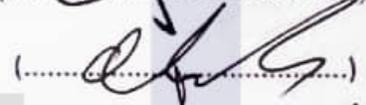
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2273 Tahun 2021

Disetujui Oleh Komisi Penguji :

Drs. Anwar, M.Pd (Ketua) 

Dr. Muzakkir, M.A (Sekretaris) 

Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A (Anggota) 

H. Sudirman, M.A (Anggota) 



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 198304202008122010005

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Parepare

Nama Mahasiswa : Herfiana

NIM : 18.11100.023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2273 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Anwar, M.Pd.

NIP : 19640109 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Muzakkir, M.A

NIP : 19641231 199403 1 030

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd

NIP 198304202008122010005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، وَمَنْ يَعْتَصِمِ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala rasa syukur dari segala rahmat dan limpahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan Islam” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat serta salah penulis haturkan kepada bagina Nabi besar Muhammad saw, Nabi yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua yang membesarkan, mendidik dan membimbing penulis serta dengan doa dan dukungan yang tulus hingga penukis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Drs. Anwar M.Pd selaku pembimbing Utama dan bapak Dr. Muzakkir, M.A sebagai pembimbing Pendamping atas segala bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikannya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani Yunus, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare beserta para wakil rektor yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat belajar dengan baik hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang sangat positif bagi mahasiswa didik.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam ruangan lingkup kegiatan perkuliahan maupun di luar pada lingkup kegiatan perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muh. Akib D, S.Ag M.A dan bapak H. Sudirman, M.A. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak/ibu selaku dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluankan waktunya dalam mendidik penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Sirajuddin, S.Pd,I, S.IPI, M.Pd selaku kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajaran, Staff yang telah memberikan pelayanan terhadap penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan Skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Kepala sekolah serta para guru dan staf pesantren DDI LIL-Banat kota Parepare yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “ Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada fakultas tarbiyah.” Insitut Agama Islam (IAIN) Parepare.
8. Begitupun ucapan terima kasih saya kepada teman-teman mahasiswa terkhusus sahabat-sahabat saya sendiri saudari Dewi Suriyani, Rasnaini,

Yusrinda, Riskan Andini, Raodhatul Ilmi, Hamka Saputra dan Zulfidar, Sulhikma Jaya serta sahabat yang lainnya, yang tak pernah berhenti memberikan support/semangat dalam penulisan skripsi ini. Dan saya mengucapkan banyak terima kasih pula kepada seluruh teman seperjuangan PAI Angkatan 18 serta seluruh Mahasiswa Institut Agama Islam (IAIN) Parepare.

9. Selanjutnya, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena Alhamdulillah telah mampu melalui setiap tahap, hingga bisa menulis dan menyelesaikan tugas akhir ini. Dan ucapan terima kasih juga kepada bapak Hamka, S.Pd beserta keluarga telah membimbing dan mendukung penulis selama berkuliah di IAIN Parepare.

Akhir kata penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan serta kritikan yang bersifat membangun sehingga skripsi ini membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari.

Parepare, 16 Agustus 2022

Penulis



Herfiana

18.1100.060

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Herfiana
NIM : 18.1100.060
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tgl. Lahir : Coppeng- copping, 19 Oktober 1999
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran
Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta
Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare. 14 Agustus 2022

Penulis



Herfiana

18.1100.060

ABSTRAK

Herfiana. *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare.*

Metode demonstrasi merupakan tehnik pembelajaran yang dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas jalannya suatu proses pembentukan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik dan pendidik. Metode demonstrasi merupakan suatu metode mengajar yang dilakukan oleh pendidik Untuk mendemonstrasikan suatu prosedur atau metode kepada kelas, baik pendidik secara khusus memintanya serta peserta didik memilih untuk melakukannya sendiri.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas di VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare, penerapan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare, Serta peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Variabel hasil belajar adalah variabel yang akan diubah dalam penelitian ini, sedangkan metode demonstrasi merupakan variabel tindakan. Jenis penelitian ini disebut penelitian tindakan kelas, dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Observasi, tes, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data. Selain itu, metode analisis kualitatif menggunakan model interaktif Milles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data. Metode ini melibatkan tiga langkah: pendidikan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, metode statistik untuk analisis kuantitatif.

Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik sebelum gugatan class action diajukan adalah 60, dengan persentase 61%, dan masih dalam kelompok kurang baik. Teknik demonstratif sangat efisien dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih. Setelah pelaksanaan siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77%, dan setelah pelaksanaan siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan menjadi 90%. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs DDI Lilbanat Kota Parepare pada mata kuliah fiqih dapat ditingkatkan dengan menggunakan tehnik demonstrasi.

Kata Kunci : *Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fiqih, Hasil belajar*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian yang Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	9
1. Metode Demonstrasi.....	9
2. Pembelajaran Fiqih.....	16
3. Hasil Belajar	20
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Fokus Penelitian.....	29
B. Subjek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
D. Tekhnik Pengumpulan Data	33

E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Penelitian.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
4.1	Data Perolehan Hasil belajar peserta didik sebelum PTK	38
4.2	Kategori Sebelum Ptk	39
4.3	Hasil Observasi Siklus I	42
4.4	Hasil Belajar Siklus I	43
4.5	Kategori Hasil Belajar Siklus 1	43
4.6	Observasi Siklus II	47
4.7	Hasil Belajar Siklus II	48
4.8	Kategori Hasil Belajar Siklus II	49
4.9	Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik	50
4.10	Kategori Hasil Belajar	51
4.11	Hasil Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik	55

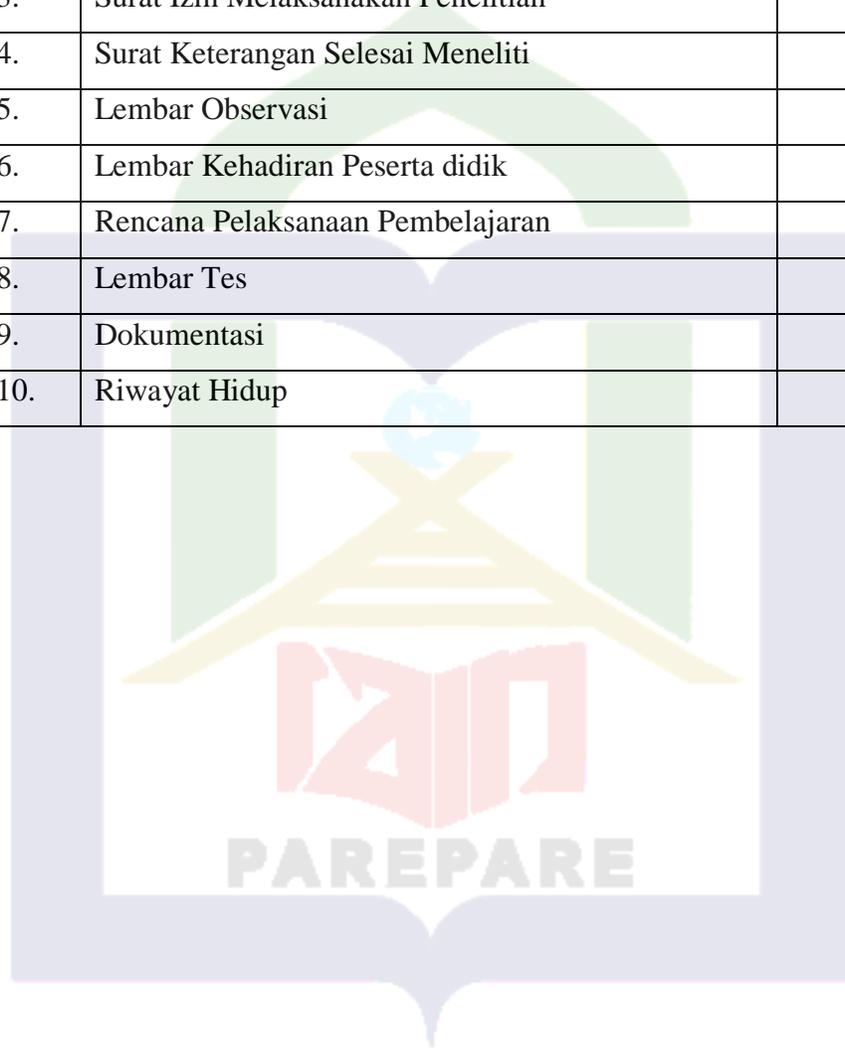
DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Kerangka Pikir Penelitian	28
2	Desain PTK Model John Elliot	30
3	Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan	57



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Profil Sekolah	IV
2.	Surat Rekomendasi Penelitian	VII
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	VIII
4.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	IX
5.	Lembar Observasi	X
6.	Lembar Kehadiran Peserta didik	XII
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	XX
8.	Lembar Tes	XXII
9.	Dokumentasi	XXVI
10.	Riwayat Hidup	XXIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan membantu meningkatkan standar sumber daya manusia (SDM). Masyarakat berpendidikan memiliki kualitas hidup lebih baik dan mempunyai pandangan yang luas daripada masyarakat yang tidak mempunyai pendidikan. Bangsa yang cerdas tentunya juga memiliki sumber daya manusia yang berbakat. Belajar sangat penting bagi lingkungan dan Anda. Nilai belajar untuk belajar (learning to learn) mendorong pola pikir terbuka terhadap penyesuaian dan kesulitan globalisasi yang semakin modern dan sulit.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang baik. Pemerintah, masyarakat, dan negara semua membutuhkan.¹ Pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja untuk memberi anak-anak kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan peran.²

Menurut Umar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, pendidikan dalam Islam yaitu upaya atau usaha untuk mengubah perilaku seseorang dalam interaksi sosialnya, hubungan pribadi, dan interaksinya dengan alam. Pendidikan juga merupakan upaya yang disengaja untuk memberi anak-anak kualitas hidup yang lebih baik melalui

¹ Made Pidarta, "Landasan Kependidikan, Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.11

² Hasbullah, "Dasar Dasar Ilmu Pendidikan", (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h.4

kegiatan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan peran.³ Pendidikan Islam yaitu suatu usaha yang sengaja dilakukan oleh seorang muslim yang taat untuk mengarahkan dan membimbing pengembangan keterampilan dasar peserta didik melalui ajaran Islam untuk mencapai potensi penuh mereka. Pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan muslim sejati dengan membina kemampuan fisik dan mental setiap individu.

Agama Islam yaitu agama yang Rahmatullah yaitu mewajibkan setiap umat Islam untuk melaksanakan kewajibannya,(menuntut ilmu), karena mengingatkan kepada tuntutan tauladan Nabi Muhammad Saw yang sangat mementingkan pendidikan.⁴ Bagian yang pertama kali disajikan menekankan nilai pengetahuan dalam kaitannya dengan sains . Dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,(1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(3). yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya(5).⁵

Ayat diatas menjelaskan pentingnya ilmu pengetahuan. umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu sejak buaian hingga ke liang lahat. Salah satu perintah Allah dalam mempelajari ilmu pengetahuan dalam surah Al-Alaq yaitu perintah membaca. Surah ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan

³ Haidar Putra Dauliyah, “Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat”, (Jakarta : Kencana Prenadamedia group, 2014), h.13

⁴ Nurhaifah Samaae, “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara” (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), h.18

⁵ Tim Penyempurnaan Al-Qur.an, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”

mengandung perintah membaca Rasulullah. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, manusia mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah swt.⁶

Allah swt telah mengajarkan kepada manusia dengan perantara kalam. Manusia mampu memncatat semua ilmu pengetahuan yang sudah diperolehnya. Selain mempermudah mengingatnya, hal itu dilakukan agar ilmu pengetahuan dapat diturunkan ke genrasi berikutnya

Proses pendidikan merupakan sebuah rangkaian dalam membimbing, mengembangkan potensi hidup manusia, berupa kemampuan kemampuan dasar dan kemampuan dalam belajar, sedemikian rupa sehingga hidupnya sendiri sebagai makhluk sosial yang unik dan hubungannya dengan lingkungan alam tempat ia tinggal berubah.

Seorang pendidik harus mampu mendorong berpikir kritis, mendukung pengembangan pola pikir kritis, dan mampu mengeksekusi pandangan peserta didik tentang metode. Peserta didik juga memiliki peran dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan kinerja akademiknya. Dalam menghasilkan peserta didik yang percaya diri, inovatif, dan kreatif dalam sikap dan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan, pendidik juga harus mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan.

Pendekatan yaitu salah satu faktor pada proses pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran efektif. Seorang instruktur membutuhkan pendekatan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajarannya mengingat hal ini. Untuk menyampaikan pelajaran secara efektif kepada peserta didik dan memastikan bahwa mereka memahaminya

⁶Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) h. 44

dengan cepat, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang metode yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran.

Teknik mengajar digunakan dalam pendidikan sebagai sarana penyebaran informasi agar guru dapat mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penggunaan teknik pembelajaran demonstrasi, khususnya dalam penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih, merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan keterampilan dan hasil belajar peserta didik.

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik dengan cara menggunakan peragaan atau menunjuk seseorang dalam mempraktikkan suatu proses serta cara melakukan sesuatu. Seperti halnya dalam mata pelajaran Fiqih, peserta didik melakukan demonstrasi mengenai cara-cara tawaf pada saat materi menunaikan ibadah haji dan lain sebagainya sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran secara sederhana.

Teknik demonstrasi sangat berguna bagi guru ketika memberikan materi pembelajaran dalam disiplin ilmu fiqih, tetapi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami hal-hal tersebut. Pada materi pembelajaran Fiqih banyak menggunakan metode demonstrasi karena pada mata pelajaran Fiqih terdapat berbagai materi seperti berwudhu, bertayyamun, shalat, haji dan sebagainya yang dapat dipraktekkan oleh peserta didik.

Namun, pendekatan yang ditunjukkan belum diterapkan dengan cara terbaik. Penerapan metode demonstrasi sangatlah efektif dalam pembelajaran fiqih dikarenakan pada pembelajaran Fiqih banyak memerlukan praktek dalam pembahasannya. Pada pembelajaran Fiqih diharapkan peserta didik dapat memahami

serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk itu, untuk mencapai suatu tujuan suatu pembelajaran yang diperlukan dalam metode pembelajaran yang sesuai dan tepat pada proses pembelajaran. Selain dapat memahami belajar bersama peserta didik, penerapan pendekatan demonstrasi yang tepat dalam pembelajaran Fiqih dapat secara efektif memotivasi peserta didik dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti tentang masalah Penerapan Metode demonstrasi pada mata peajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare. Maka dengan ini peneliti mengangkat Judul penelitian berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik MTs DDI Lil-Banat Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Mengenai rumusan latar belakang diatas maka, peneliti merumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare?
2. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mata pembelajaran fiqih kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare.
2. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs DDI Lil-Banat kota Parepare.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Agar temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru, khususnya dalam bidang pembelajaran Fiqih, dimaksudkan untuk mengungkapkan bagaimana Metode Pembelajaran Demonstrasi diterapkan di Kelas VIII MTs DDI Lil-Banat Parepare untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Bagi peneliti akan bertambah wawasan dan pengetahuan.
- 2) Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pendidikan di IAIN Parepare.

b. Bagi Pendidik

- 1) Bagi Pendidik, membantu mengenai permasalahan pendidikan yang dihadapi serta mendapat sebuah tambahan wawasan.

- 2) Meningkatkan kualitas serta kreativitas pendidik dalam pembelajarannya.
- 3) Pendidik dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa peserta didik dapat mampu menilai serta memperbaiki pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Dapat memberikan bahan dalam mengadakan variasi upaya meningkatkan sebuah kualitas kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Menciptakan sebuah hubungan kerja sama antara peneliti dengan sekolah untuk kemajuan sekolah dalam mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Fiqih

d. Bagi Peserta didik.

- 1) Dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih menarik bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
- 2) Dapat memberikan sebuah motivasi, keterampilan, serta pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

1. Wariyanti Kemayangsari, Judul skripsi “Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda desa Mendalo Darat kecamatan Jambi luar kota”. Dalam Penelitiannya menunjukkan bahwa hasil peserta didik sebelum dilakukan metode demonstrasi dengan nilai rata rata 56,5 , sedangkan setelah dilaksanakannya metode demonstrasi hasil belajar peserta didik naik menjadi 70,14. Dapat diketahui bahwa teknik demonstratif diterapkan pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda, Dusun Mendalo Darat, Kecamatan Jambi luar kota, serta bahwa ada perbedaan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran.¹
2. Mansyuarna, Judul skripsi “ Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang.” Setelah metode demonstrasi diterapkan, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 5 Lembang 78 % selanjutnya setelah dilakukan pada siklus II dengan metode demonstrasi pada pembelajaran yang telah direvisi, diperoleh rata rata hasil peserta didik adalah 87.9 dengan persentasi 88% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 10%.²

¹ Wariyanti Kemayangsari, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dikelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda desa Mendalo Darat kecamatan Jambi luar kota”, 2020 (Skripsi UIN SulthanThaha Saifuddin Jambi)

² Mansyuarna, “ Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Adalah Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas VIII Smp Negeri 5 Lembang” 2018 (Skripsi Iain Parepare)

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, membahas dan menunjukkan bagaimana Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, ada beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut; Secara khusus, penelitian Wariyanti Kemayangsari meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Mendalo Darat Kecamatan Jambi luar kota. Pendekatan demonstratif adalah aspek lain dari penelitian Mansyuarna yang mereka bagikan.

Adapun penelitian dilakukan oleh penulis: Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs DDI Lil-Banat Parepare. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Tinjauan Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode demonstrasi

Di bidang pendidikan, ada banyak pendekatan pengajaran yang bila digunakan harus disesuaikan dengan berbagai faktor, keadaan kegiatan belajar mengajar, fasilitas yang ada, dan hasil pendidikan yang diinginkan.³

Secara Istilah Yunani "meta," yang berarti "melalui," dan "hodos," yang berarti "jalan," adalah akar kata dari kata bahasa Inggris "metode." Ungkapan "jalan yang diambil" digunakan dalam prosedur selesai dalam arti harfiah.⁴ Metode merupakan jalan serta cara yang dilalui di dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

³ Siti Maesaroh, 'Penerapan Metode Belajar Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', "*Jurnal Kependidikan*", 1.1 (2013)

⁴ Muzayyin Arif, "Filsafat Pendidika Islam", (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009) h.89

Guru menggunakan pendekatan sebagai metode untuk mencapai tujuan. Teknik ini adalah salah satu yang digunakan guru untuk mengajar peserta didik dalam berbagai bidang mata pelajaran. Metode adalah tindakan yang membantu dalam mendapatkan hasil yang paling sukses dan efektif..⁵

Metode demonstrasi juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang dipakai Rasulullah dalam mendidik para sahabatnya. Seperti halnya dalam mengajarkan shalat. Seperti halnya dalam hadis.

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

“Dari Malik bin Huwairitis ra. Ia berkata, Rasulullah SAW Bersabda: Lakukanlah shalat sebagaimana kamu melihat aku shalat (HR Bukhari).”⁶

Hadis tersebut menjelaskan bahwa dalam membimbing para sahabat untuk mengajarkan tatacara shalat, Nabi Muhammad saw menggunakan metode demonstrasi. dengan metode ini para sahabat dapat melihat langsung cara nabi mempraktikkan tata cara shalat yang benar sehingga para sahabat memahami cara shalat yang benar dengan melihatnya langsung bukan hanya mendengar perintah shalat saja.

Demonstrasi dapat digunakan di dalam kelas untuk mengilustrasikan metode pengajaran yang sering menggabungkan penjelasan verbal dengan demonstrasi fisik

⁵ Arip Hidayat, “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 09, No. 01 Februari (2020): 71–86, h.76

⁶ Imam Al Hafiz bin Abdillah Muhammad bin Ismail Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Libanon: Dar Kutub Al Ilmiah, 2008), h. 80

tentang bagaimana memanfaatkan peralatan atau benda.⁷ Metode demonstrasi merupakan suatu bentuk instruksi di mana seorang pendidik dengan sengaja meminta seorang peserta didik atau mereka sendiri yang mendemonstrasikan suatu proses atau menunjukkan kepada kelas bagaimana melakukan sesuatu.⁸ Metode demonstrasi juga merupakan suatu hal yang dilakukan dengan cara memperagakan sehingga dapat dipahami dengan baik, dalam QS. Al-Maidah/ 05 : 28 sebagai berikut:

لَئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ
الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya :

Saya berjanji bahwa jika Anda menjangkau untuk membunuh saya, saya tidak akan menjangkau untuk membunuh Anda sebagai balasannya. Dan aku takut kepada Allah, Pencipta segala sesuatu.⁹

Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuhku) dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang merugi. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaraku. Berkata: “Aduhai celaka aku mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang merugi”. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaraku.

⁷ Ramayulis, “*Metodologi Pengajaran Agama Islam*” ,(Jakarta : Penerbit Kalam Mulia, 1990), h.20

⁸ M. Basyiruddin Usman, “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*”, (Jakarta : Ciputan Pers, 2002), h.45

⁹ Tim penyempurnaan Al-Qur'an, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta:Kementerian Agama, 2019), h. 151

Berkata : “Aduhai celaka aku mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt dalam menunjukkan segala sesuatu, dilakukan dengan cara memperagakan, sehingga hambanya dapat mengikuti, mengetahui dan memahami cara pelaksanaanya dengan benar. Cara demonstrasi yang diperkenankan Tuhan adalah dengan tidak melibatkan Qabil (selaku murid) dalam proses demonstrasi tetapi ia hanya melihat dan memperhatikan secara seksama proses peragaan tersebut dilakukan oleh guru.

Nabi Muhammad, sosok pendidik Agung, sering menggunakan teknik ini ketika mengajar orang-orang dalam tugas-tugas keagamaan termasuk wudhu, shalat, haji, dan kegiatan serupa lainnya. Nabi Muhammad menggunakan masing-masing teknik ini, dan kemudian murid-muridnya juga melakukannya.

Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi :

- a) Rumuskan secara spesifik sehingga dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- c) Persiapan peralatan-peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan mengatur sesuai dengan scenario yang telah direncanakan.
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi, harus sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, serta jangan dilebih-lebihkan.¹⁰

Menurut Abdul Fattah berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara dilakukan dengan menunjukkan serta memperlihatkan sesuatu yang

¹⁰ Bashiruddin Usman, “*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*”, (Jakarta : Ciputan Pers) h.46

menjadi objek pembahasan di depan peserta penelitian.¹¹ Menurut pandangan ini, metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang melibatkan mendemonstrasikan percakapan yang menjadi pokok pembicaraan. Teknik demonstrasi adalah strategi instruksional yang meminta peserta didik menonton demo untuk membantu mereka memahami sesuatu atau belajar bagaimana melakukan sesuatu.¹²

b. Kelemahan dan kelebihan Metode demonstrasi.

1) Kelebihan metode demonstrasi

Kelebihan Metode demonstrasi yaitu :

- a) Dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b) Membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi-materi pelajaran yang sudah disampaikan.
- c) Bisa menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam pikiran peserta didik, karena turut serta dalam proses pembelajaran secara langsung.¹³

2) Kekurangan Metode Demonstrasi

Adapun Kekurangan metode demonstrasi yaitu :

- a) Memerlukan keterampilan pendidik secara khusus, sebagai bantuan untuk memastikan bahwa fungsi tersebut berhasil diimplementasikan.

¹¹ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *"Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah, Cet. IV"* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), h.140 ..

¹² lihami Elihami, Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bando, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal," *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, No. 1 (2021), h.85.

¹³ Armai Arif, *"Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Ciputat Pers., 2002), h.192

- b) Fasilitas serta Media yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Metode demonstrasi kurang berhasil bila kekurangan media. Akibatnya, untuk menggunakan prosedur ini, semua peralatan yang diperlukan harus tersedia.
- c) Penerapan metode membutuhkan kesiapan dan perencanaan matang serta memerlukan waktu yang cukup panjang.¹⁴

Pendidik membutuhkan pendekatan pembelajaran untuk mempermudah pembelajaran tentunya. Setiap strategi pengajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tidak terkecuali pendekatan demonstratif ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus selalu kreatif dalam menerapkan strategi pengajaran.

c. Penerapan Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi perlu diterapkan untuk mengembangkan motivasi kepada peserta didik, mengingat kecenderungan anak untuk mencontoh atau meniru orang lain disertai dengan penjelasan yang berupa lisan. Dengan menggunakan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran itu akan lebih berkesan secara mendalam sebagai salah satu naluri yang kuat.¹⁵

Penerapan metode demonstrasi dilakukan untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan, memperagakan serta mempraktikkan materi pembelajaran.¹⁶

Dalam menerapkan metode demonstrasi ada beberapa prosedur yang harus diterapkan dalam melaksanakannya, yaitu :

¹⁴Djamarah Sayiful Basri, Zain Aswan, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) h. 205

¹⁵ Bashiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta : Ciputan Pers) h.46

¹⁶ Muhammad Yaumi, "*Media dan Teknologi Pembelajaran*", (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 62

1) Perencanaan

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan ataupun tindakan
 - b) Menetapkan langkah-langkah metode demonstrasi, Menetapkan garis-garis besar, Sebaiknya sebelum demonstrasi dilakukan, langkah-langkah harus diuraikan dan diuji untuk memastikan bahwa tidak ada yang salah.
 - c) Menyediakan alat alat yang diperlukan. Alat peraga yang diperlukan sudah tersedia dan telah diuji secara menyeluruh sehingga dapat digunakan secara efektif saat demonstrasi dilakukan.
 - d) Pikirkan tentang waktu yang dibutuhkan. Apakah ada kesempatan bagi peserta didik untuk berbagi pemikiran dan mengajukan pertanyaan sebelum, selama, dan setelah demonstrasi.
 - e) Selama pelaksanaan demonstrasi, peserta didik dapat dengan jelas mendengar dan memperhatikan poin-poin penting yang perlu diingat. Setiap murid dapat melihat dengan baik berkat alat yang diposisikan secara baik.
 - f) Menentukan rencana agar menilai kemajuan peserta didik.¹⁷
- 2) Implementasi metode demonstrasi meliputi,
- a) Tarik perhatian peserta didik sebelum memulai presentasi dengan penjelasan singkat.
 - b) Mengingat kembali pokok-pokok pembahasan yang akan di demonstrasikan agar mencapai tujuan pembelajaran.
 - c) Melibatkan para peserta didik menyaksikan serta mengikuti proses pembelajaran metode demonstrasi.

¹⁷ Armai Arif, *“Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam”*, (Cet . I Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 193

- d) Memberikan kesempatan untuk para peserta didik untuk merefleksikan semua langkah langkah yang mereka saksikan serta memperbolehkan peserta didik mengajukan pertanyaan dari apa yang dilihat dan didengarkannya dan mencoba melakukannya dengan bantuan pendidik.¹⁸
- 3) Evaluasi, meliputi.
 - a) Bersama peserta didik mengevaluasi pelaksanaan metode demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya dan hasil peserta didik.
 - b) Mengulangi semua langkah-langkah demonstrasi dan menyerahkan kesempatan kepada peserta didik, lalu mempraktikkan sendiri berdasarkan langkah langkah yang ada.
 - c) Memberi tugas pada peserta didik Perencanaan telah tersusun.¹⁹

2. Pembelajaran Fiqih.

a. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih ialah salah satu materi pembelajaran yang diajarkan kepada sekolah-sekolah Madrasah termasuk sekolah MTs DDI Lil-Banat Parepare.

Secara bahasa, Fiqih berarti paham atau pemahaman. Maksud dari pemahaman berarti pemahaman mengenai syariat Islam²⁰. Adapun secara istilah Fiqih berarti ketetapan mengenai hukum agama Islam dengan cara melakukan ijtihad.²¹ Secara istilah Fiqih memiliki beberapa pengertian dari beberapa ahli. Menurut Al-

¹⁸ Rahmi Ramadhani, asrul, Dicky Nofriansyah DKK, “*Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*”, (Cet I, Jakarta: Yayasan Kita menulis, 2020) h. 87

¹⁹ Muhammad Yaumi, “*Media dan Teknologi Pembelajaran*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 62

²⁰ Nurhaifah Samaae, “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas VIII Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara” (*Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020*), h.10

²¹ Al Hudori, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi’ (*Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020*), h.50

qadlawi, Fiqih juga merupakan ilmu tentang hukum-hukum syariah yang bersifat praktis yang digali dari dalil dalil secara terperinci, adapun menurut Al-Jurjani, Fiqih merupakan ilmu yang digali melalui penalaran atau ijtihad.²² Fiqih merupakan mengetahui segala sesuatu yang dilakukan secara mendalam yang menghendaki penerahan potensi akal. Allah berfirman dalam QS At-taubah/09 : 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya²³.

Dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum Islam yang dikaji melalui ijtihad secara terperinci yang terdapat dalam alqur'an serta sunnah. Fiqih juga biasa dikatakan menjelaskan tentang hukum Islam dimana menyangkut tentang segala perbuatan, tindakan, ucapan manusia.²⁴

Pembelajaran Fiqih merupakan suatu Pendidikan agama Islam diajarkan di Madrasah melalui berbagai kursus. Pembelajaran fiqih adalah proses penyampaian ilmu kepada orang lain agar mereka memperoleh ajaran Nabi Muhammad tentang

²² Isnani Mahfiroh, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin" (*UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019), h.37

²³ Tim penyempurnaan Al-Qur'an, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*",

²⁴ Sufinatun Aisida, "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*. 4.1 (2017): 30, h.30

prinsip-prinsip yang berkaitan dengan ibadah, interaksi manusia dengan manusia lain, dan lingkungan.²⁵

Pembelajaran Fiqih juga merupakan Metode tersebut sengaja digunakan, diarahkan, dan direncanakan sesuai dengan prinsip Islam tentang perbuatan mukallaf yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah, yang bertujuan untuk membantu peserta didik mempelajari, memahami, dan mengamalkan ibadah sehari-hari. Madrasah Tsanawiyah menawarkan kelas fiqih sebagai komponen kurikulum pendidikan Islamnya.

Hukum syariat yang berkaitan dengan segala perbuatan manusia baik berupa perkataan maupun perbuatan dijelaskan melalui ilmu fiqih. Pembelajaran Fiqih merupakan proses yang mengajarkan peserta didik bagaimana memahami secara utuh prinsip-prinsip dasar hukum Islam, baik dalam bentuk *dali aqli* maupun *naqli*.²⁶

Mata pelajaran Fiqih yang termasuk dalam pelajaran agama yang menyerupai pelajaran tersebut memiliki tugas untuk mendorong dan mempersiapkan peserta didik agar kompeten sebagai orang yang dapat melaksanakan ibadah muhdhah dan muamalah secara tepat pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, kelas dengan karakteristik unik juga mencakup berbagai materi yang dihasilkan di luar kelas. supaya peserta didik dapat menggunakan Fiqih secara benar dalam kehidupan sehari-hari, metode pengajaran juga sangat penting. Hukum Islam yang ada harus ditegakkan sesuai dengan norma-norma sosial.²⁷

²⁵ Isnani Mahfiroh, "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin (*UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*, 2019), h.37

²⁶ Sufinatin Aisida, "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *An-Nuha : Jurnal kajian islam, pendidikan, budaya dan sosial*. 4.1 (2017): 30, h.30

²⁷ Nurhaifah Samaae, "Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara" (*Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 2020), h.16.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiah

Tujuan pembelajaran Fiqih adalah untuk membantu peserta didik memahami dasar-dasar hukum Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata sehingga mereka dapat menjadi Muslim yang selalu menegakkan hukum Islam secara kaaffah. (sempurna).²⁸ Tujuan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok yang terkandung dalam hukum Islam secara terperinci serta menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun aqli. pengetahuan serta pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi serta sosialnya.
- 2) Mengamalkan dan melaksanakan ketentuan hukum Islam dengan benar dan tepat, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadinya serta sosialnya.²⁹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Kurikulum Fiqih Madrasah Tsanawiyah mencakup aturan-aturan penegakan syariat Islam dalam menjamin keharmonisan, kerukunan, dan keselarasan dalam cara orang terlibat satu sama lain, orang lain, alam non-manusia, dan lingkungan. Ilmu Fiqih sangat menekankan bagaimana manusia berhubungan satu sama lain.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek yaitu :

²⁸ Sufinatin Aisida, "Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih," *An-Nuha : Jurnal kajian islam, pendidikan, budaya dan sosial*. 4.1 (2017): 30, h.30

²⁹ Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p., 2005), hlm. 46.

- a. Fiqih ibadah, meliputi: ketentuan dan tata cara tharah, syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji serta shalat sunnah lainnya.
- b. Fiqih muamalah, meliputi: Ketentuan dan hukum jual beli, qirodh, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, serta upah.³⁰

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar ialah suatu proses yang dilalui seseorang mengetahui sesuatu. *“Learning is relatively permanent change in behavioral tendency and is the result reinforced practice”*³¹. Artinya belajar merupakan perubahan kecenderungan perilaku yang relatif permanen dan merupakan hasil latihan yang giat.

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan kognitif, emosional, dan psikomotorik tertentu Dengan mengambil bagian dalam proses belajar mengajar, peserta didik memperoleh. Menurut Hamalik, pola perilaku, keyakinan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan peserta didik merupakan contoh hasil belajar.³²

Oemar Hamalik mendefinisikan belajar sebagai perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, Winkel menyatakan bahwa hasil belajar adalah potensi seseorang untuk bertindak sesuai dengan bakatnya serta kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadinya.³³

³⁰ Sufinatin Aisida, “Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih,” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*. 4.1 (2017): 30, h.30

³¹ H. Douglas Brown, *“Principle of learning and teaching Edisi III* (New Jersey: Englewood Cliffs, 1994), h. 7

³² Mahendra, *“Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar”*, h.18.”

³³ Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa”, *Misykat : Jurnal ilmu-ilmu Alqur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*, 03.1 (2018): 171–187, h.175.

Hasil belajar dapat disimpulkan dari perilakunya di dalam kelas. Penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang dipilihnya untuk dipelajari dapat digunakan untuk menentukan hasil belajar tersebut. Keluaran dari suatu kegiatan telah diselesaikan, diciptakan, serta dicapai dengan usaha yang keras, baik secara individu maupun kelompok, setelah melalui proses pembelajaran.³⁴

Terwujudnya atau berkembangnya potensi atau kemampuan seseorang digambarkan oleh Sukmadinata sebagai hasil belajar. (Nana Sudjana), hasil belajar ialah keterampilan yang diperoleh setelah suatu pengalaman belajar (proses belajar mengajar).³⁵ Menurut Nanang Hanafiah, hasil belajar pada dasarnya adalah hasil atau produk yang dicapai oleh peserta didik selama proses pembelajaran melalui tahapan kegiatan yang berkesinambungan.³⁶

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs adalah bakat seseorang setelah melalui proses belajar tertentu. Hasil belajar adalah kesimpulan yang dicapai setelah suatu proses pembelajaran dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dievaluasi beserta perubahan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik tersebut.³⁷

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan yang mengubah perilaku mereka dengan cara

³⁴ Siti Komariyah, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4.2 (2018): 55–60, h.57.

³⁵ Metta Ariyanto, "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble," *Profesi Pendidikan Dasar*, 3.2 (2016): 134–140, h.135.

³⁶ Mahendra, "Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar", h.14."

³⁷ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa", *Misykat : Jurnal ilmu-ilmu Alqur'an, Hadist, Syariah dan Tarbiyah*, 03.1 (2018): 171–187, h.180.

yang kognitif, efisien, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah indikator lain dari seberapa baik peserta didik telah dilakukan dalam proses belajar mereka.³⁸

Hasil belajar, sebagai hasil dari proses belajar, adalah keterampilan yang diperoleh peserta didik. Peserta didik memperoleh hasil belajar pada akhir suatu proses pembelajaran. Selain itu, Dimiyati dan Mudjiono menunjukkan bahwa interaksi antara tindakan belajar mengajar mengarah pada pengembangan hasil belajar.³⁹

b. Jenis-jenis Hasil belajar.

Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif Mengenai enam komponen hasil belajar intelektual, yakni:

- a) pengetahuan serta ingatan ialah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk mengenal serta mengingat kembali informasi yang diperoleh,
- b) pemahaman adalah suatu kemampuan yang diharapkan supaya peserta didik bisa memahami materi pembelajaran.
- c) aplikasi atau penerapan adalah suatu kemampuan yang dituntut agar peserta didik mampu menerapkan apa yang telah diketahui dan dipahami,
- d) analisis merupakan kemampuan dalam menguraikan sesuatu kedalam unsur-unsurnya, sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan sebaik-baiknya,

³⁸ Hanif Fadillah, “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Mi Al-Khoiriyah,” (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018), h.40

³⁹ Wahyu Bagja Sulfemi Dede Supriyad, “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips,” *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18. 2 (2018): 1–19, h.5.

- e) sintesis merupakan kemampuan membentuk unsur-unsur menjadi suatu bentuk yang menyeluruh,
 - f) evaluasi merupakan kemampuan peserta didik dalam membentuk pendapat yang mengandung penilaian atas suatu pernyataan, konsep, situasi, serta sebagainya berdasarkan kriteria tertentu⁴⁰.
- 2) Ranah Afektif
- Sikap dan nilai merupakan fokus dari ranah afektif. Kurangnya penekanan yang diberikan oleh guru terhadap evaluasi hasil belajar afektif. Guru mengevaluasi peserta didik lebih pada kemampuan kognitif mereka. Beberapa hasil belajar yang ditunjukkan anak-anak antara lain memperhatikan peserta didik lain, menjaga ketertiban, termotivasi untuk belajar, menunjukkan rasa hormat kepada pendidik serta teman sekelas, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, dan membentuk hubungan sosial. Ranah Afektif meliputi:⁴¹
- a) Penerimaan, yaitu peka terhadap dan mau memperhatikan suatu rangsangan, seperti buku teks atau penjelasan pendidik.
 - b) menanggapi, atau kesiapan untuk menyampaikan pendapat sebagai tanggapan terhadap seperangkat standar, serta kesiapan untuk melakukannya. Penilaian, yang terdiri dari kapasitas untuk memberikan pendapat tentang sesuatu dan untuk melakukan sendiri sesuai.
 - c) Organisasi, yaitu mencakup kemampuan untuk membentuk suatu konsep tentang suatu nilai sebagai pedoman dalam kehidupan dan menyusun suatu sistem nilai.

⁴⁰ Mislan, Edi Irwanto, “*Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi, dan Model Model Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022), h. 25

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), h.28

d) Karakteristik berdasarkan nilai atau kompleks nilai (penciptaan pola hidup), termasuk kemampuan untuk mengenali dan menilai nilai-nilai dalam hidupnya dengan cara yang menjadikannya miliknya dan berkontribusi pada kepribadiannya.

3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotorik terwujud sebagai keterampilan individu dan kapasitas bertindak. Tujuan penilaian itu sendiri atau tujuan instruksional yang akan dievaluasi dapat menjadi pedoman dalam memilih jenis hasil belajar, serta tingkat keahlian berpikir yang akan diuji selama proses persiapan ujian.⁴² Ranah psikomotorik meliputi,

- a) Kemampuan untuk membedakan secara tepat antara dua atau lebih rangsangan berdasarkan sifat fisiknya yang unik merupakan komponen persepsi.
- b) Kesiapan, mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam memulai suatu gerakan atau serangkaian gerakan, baik secara jasmani atau mental.
- c) gerakan terpandu, termasuk kemampuan untuk mereplikasi sejumlah contoh gerakan. Tanpa berfokus pada contoh-contoh yang telah disajikan, seseorang dapat melakukan serangkaian tindakan yang akrab bagi mereka karena mereka telah cukup berlatih.
- d) Gerakan yang kompleks, yaitu mencakup kemampuan suatu ketrampilan, yang terdiri dari beberapa komponen dengan lancar, tepat serta efisien.

⁴² Saur Tampubolon, “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan*”, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014), h.24

- e) adaptasi pola gerakan, yang memerlukan kapasitas untuk mengubah dan memodifikasi pola gerakan dalam menanggapi kondisi lokal atau persyaratan tertentu yang bersangkutan.

Hasil dari suatu proses di mana belajar dan mengajar berinteraksi dikenal sebagai hasil belajar. Salah satu hasil belajar adalah pengembangan karakter peserta didik.⁴³ Dengan demikian, hasil belajar Fiqih bermanifestasi sebagai perubahan perilaku peserta didik yang terlihat sebagai pergeseran cara mereka memandang hasil belajar yang telah dicapai.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar ialah prestasi yang didapat oleh peserta didik setelah menempuh proses pembelajaran dalam kerangka waktu tertentu. Dua elemen berikut ini berdampak pada hasil belajar :

1) Faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu:

a) Faktor Fisiologis.

Ini adalah masalah yang terkait dengan kesehatan fisik peserta didik, yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Kesehatan fisik seorang peserta didik akan berpengaruh positif terhadap kemampuan belajarnya jika dalam keadaan sehat.⁴⁴

Kondisi fisik yang segar dan sehat akan memudahkan peserta didik dalam berpikir dan lebih fokus terhadap pembelajaran. Begitupun

⁴³ Saur Tampubolon, “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan*”, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2014), h.24

⁴⁴Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 130

sebaliknya apabila kondisi peserta didik mengalami penurunan (sakit) maka pembelajaran yang diterima tidak dapat diteruskan ke otak secara optimal.⁴⁵

b) Faktor Psikologis, Yang dimaksud faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, minat serta motivasi⁴⁶

1) Intelegensi, merupakan kecakapan atau kemampuan intelektual dan mental yang memiliki daya guna dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya seperti, membaca, mencatat, menghadapi ujian, menyelesaikan masalah.

2) Perhatian, hasil belajar peserta didik akan meningkat apabila peserta didik memiliki konsentrasi dan perhatian yang penuh terhadap pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

3) Minat, minat belajar memberkan pengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Semakin tinggi minat belajar peserta didik maka semakin bersungguh sungguh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

4) Motivasi, Peserta didik perlu diberi motivasi agar dapat melaksanakan studinya. Peserta didik lebih termotivasi dan memiliki lebih banyak energi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi yang tepat hadir, hasil belajar akan dicapai dengan potensi penuh mereka.

2) Faktor eksternal,

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun faktor eksternal hasil belajar peserta didik menurut Slameto sebagai berikut :

a) Lingkungan keluarga,

⁴⁵ Ahmadi, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 133

⁴⁶Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007),

Keluarga memainkan peran penting dalam kemampuan peserta didik untuk belajar dengan sukses. Tingkat dukungan orang tua mempengaruhi bagaimana peserta didik termotivasi dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan akademik. Keterlibatan keluarga yang lebih banyak akan membuat belajar lebih serius bagi peserta didik dan dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih baik..

b) Lingkungan sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan belajar peserta didik. Salah satu unsur yang dapat mempengaruhi seberapa baik anak belajar di kelas adalah guru. Peserta didik akan mendapat manfaat besar dari instruktur yang memenuhi syarat yang memiliki pengetahuan tentang konten topik, kurikulum, dan strategi pengajaran.

Pendidik yang memiliki hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap semangat, perhatian dan kesungguhan peserta didik untuk belajar.

c) Lingkungan Masyarakat.

Pengaturan komunal, interaksi dengan keluarga, teman, dan jenis teknologi lainnya semuanya akan berdampak pada kemampuan peserta didik untuk belajar. Pengaturan komunitas dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kinerja akademik mereka jika mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar.⁴⁷

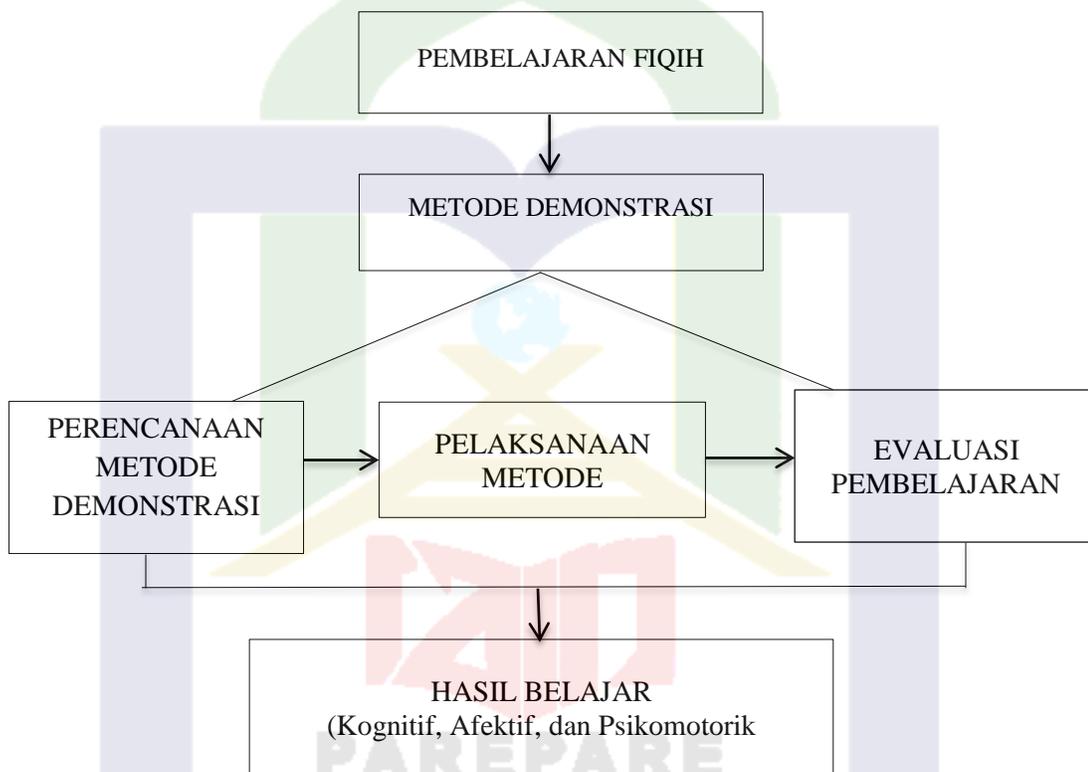
C. Kerangka Pikir

Sesuai dengan judul penelitian, bagian ini akan menjelaskan bagaimana peserta didik kelas VIII di MTs DDI Lil-Banat Parepare dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan teknik demonstratif dalam pembelajaran Fiqih

⁴⁷ Slameto, “*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 54

mereka. Jika pendekatan demonstrasi digunakan dengan benar, tujuan pembelajaran akan berhasil terpenuhi.

Penggunaan metodologi dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran secara langsung. Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan kerangka pemikiran:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode demonstratif dalam pembelajaran Fiqih, yang indikasinya antara lain:

1. Sikap dan perilaku belajar peserta didik
2. Fokus atau perhatian peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Keterlibatan peserta didik dalam pendidikannya.
4. Kapasitas peserta didik untuk menanggapi pertanyaan dari pendidik
5. kemampuan peserta didik untuk memahami pendidikan.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare tahun ajaran 2021–2022, berdasarkan observasi awal peneliti. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kelas yang akan ia ajar, kelas ini telah dipilih. Jumlah peserta didik di kelas VIII A berjumlah 20 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

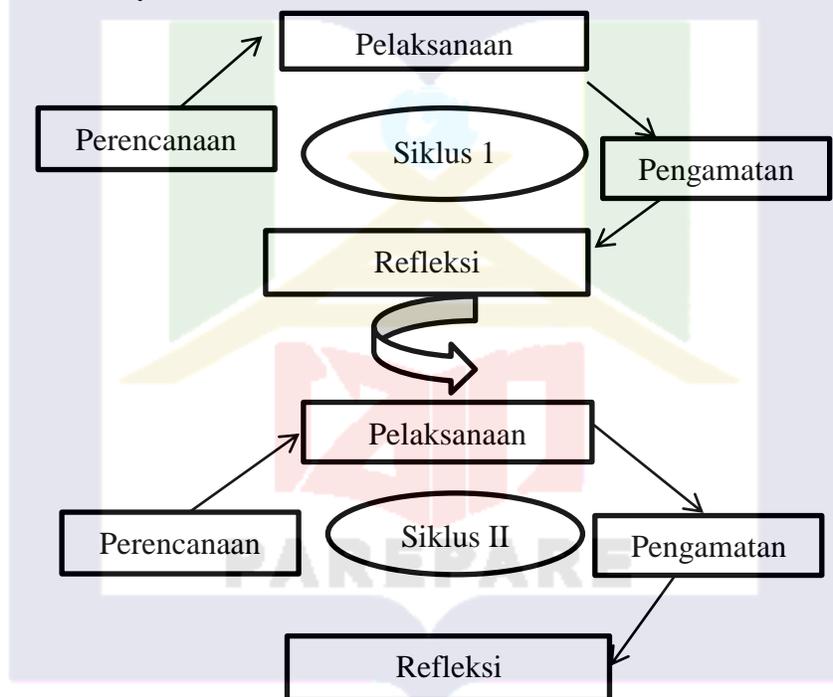
Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Lil-Banat Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53, kelurahan Ujung Lare di Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian akan difokuskan pada Kelas VIII A, dan pengajaran akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

D. Desain dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka desain penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* atau penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas .

Penelitian tindakan kelas menurut David Hopkins, Kemmis, dan McTaggart adalah metode untuk menentukan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi pendidik melalui partisipasi dalam kegiatan nyata, khususnya melalui teknik penelitian berupa siklus (daur ulang).¹

Setiap siklus terdiri dari beberapa tindakan yaitu 3-5 tindakan. Dan setiap tindakan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Hal ini disusun secara terperinci supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf taraf didalam pelaksanaan aksi atau proses pembelajaran. Adapun tindakan tersebut yaitu



Gambar 3.1. Model John Elliot 1

¹ Saur Tampubolon, “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan*”, (akarta : Penerbit Erlangga, 2014), h.14

Menurut Kemmis dan Mc. Tanggar, penelitian tindakan kelas, atau PTK adalah penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki diri dengan menangani pengalaman kerja sendiri secara metodis, terorganisir, dan introspektif.² PTK adalah strategi alternatif untuk meningkatkan standar pengajaran dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, tindakan yang dipilih harus teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metodologi penelitian ini menggunakan dua siklus, yang masing-masing siklus memiliki empat langkah: persiapan, tindakan (atau pelaksanaan), pengamatan (atau pengamatan), dan refleksi.

1. Rancangan siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi serta dokumen
- 2) Merancang rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode demonstrasi
- 3) Membuat lembar observasi dan instrument tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik

b. Tahap pelaksanaan atau tindakan

- 1) Peneliti diharapkan dapat menerapkan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan rencana pelaksana pembelajaran (RPP)
- 2) Peserta didik mempelajari mata pelajaran Fiqih dengan strategi pembelajaran kelompok melalui bimbingan dari peneliti.

² Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*, (Cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8.

c. Tahap observasi atau pengamatan.

- 1) Peneliti berkeliling melakukan observasi pada peserta didik selama proses pembelajaran
- 2) Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan hasil belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah di sediakan.

d. Tahap Refleksi

Untuk menilai kualitas kemampuan berpikir peserta didik dan pencapaian kompetensi peserta didik, peneliti menawarkan refleksi dan penilaian dalam bentuk instrumen tes. Kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti akan diketahui dari hasil refleksi ini, sehingga dapat digunakan untuk memandu tindakan pada siklus berikutnya.

2. Rancangan siklus II

Siklus ke II di laksanakan dengan pembahasan Fiqih. Pada dasarnya langkah langkah yang dilakukan dalam siklus II ini setelah memperoleh refleksi, selanjunya dikembangkan dan dimodifikasi tahapan-tahapan yang ada pada siklus pertama dengan beberapa perbaikan sesuai dengan kenyataan yang ditemukan.

a. Perencanaan.

Proses perencanaan yang digunakan pada siklus kedua sama dengan proses perencanaan pada siklus pertama, termasuk pembuatan RPP yang masih sama dengan RPP pada siklus pertama. Namun, pada siklus kedua, guru

memaksimalkan motivasinya untuk menginspirasi peserta didik dan mengacu pada temuan refleksi siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan latihan pembelajaran berbasis demonstrasi untuk pembelajaran Fiqih.. Peserta didik bersama dengan peneliti mendemonstrasikan materi sujud sahwi, Tilawah dan sujud syukur dengan berdasarkan rencana proses pembelajaran(RPP).

c. Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi selama proses pembelajaran serta mendokumentasi kegiatan peserta didik.

d. Refleksi

dengan menilai tindakan siklus II. Dengan menawarkan refleksi dan evaluasi dalam bentuk tes dengan pertanyaan deskriptif untuk menilai kinerja peserta didik dan kedalaman tujuan pembelajaran mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menghasilkan data yang akurat, maka dalam suatu penelitian diperlukan tehnik pengumpulan data yang baik dan dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrument penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan maka terdapat beberapa instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi, Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.³ Data dikumpulkan

³Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 7; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 158.

dengan observasi, yang melibatkan pemantauan dan pendokumentasian secara cermat gejala-gejala yang sedang diselidiki. Metode demonstratif pengajaran Fiqih digunakan untuk mengamati peserta didik saat mereka mempelajarinya, dan peneliti menggunakan lembar observasi yang dibuat khusus untuk mencatat temuan mereka.

2. Tes, Tes merupakan seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁴ Pendekatan demonstrasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik dalam disiplin ilmu yang berhubungan dengan Fiqih. Peneliti memberikan tes kepada peserta didik secara individu dalam bentuk tes deskripsi. Tes dilakukan dalam tiga tahap: pretest yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik, dilanjutkan dengan posttest yang dilakukan pada siklus kedua untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Dokumen, (Stadi Dokumenter). Merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisi dokumen dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik, dokumen ini dipilih sesuai fokus masalah.⁵ Tehnik dokumentasi pada penelitian ini berupa foto bukti pelaksanaan penelitian sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian ini. Selain itu juga dokumen yang berupa lembar absen peserta didik dan lembar rencana proses pembelajaran(RPP).

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan* (Cet 4; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 220.

⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 170

E. Instrumen Penelitian.

1. Lembar Observasi

Agar pelaksanaan observasi berhasil dengan sukses, diperlukan alat serta instrument itu sendiri. Adapun instrument Observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu Ceklis dan anecdotalrecord . Daftar periksa atau checklist adalah pedoman pengamatan yang berisi daftar semua yang diamati, sedangkan catatan anecdotal atau catatan anekdot adalah instrumen pengamatan untuk mencatat peristiwa yang dianggap luar biasa dan penting dalam kaitannya dengan yang akan dipelajari. Jadi lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen observasi berupa checklist dan anecdotal record.

2. Tes

Alat tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui aktifitas belajar yang dilakukan. tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembar tes yang dikembangkan sendiri oleh penulis yang terdiri dari 5 butir soal essay dengan klasifikasi II kategori sukar, I kategori sedang, dan II Kategori mudah.

Tes harus diberikan baik sebelum maupun setelah tindakan selesai untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Sebelum tindakan dilakukan, dilakukan pre-test, dan setelah itu dilakukan post-test. Tes dilaksanakan sesuai dengan rencana pelajaran. Pemberian tes diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Dokumenter

Dokumenter yang dimaksud dalam penelitian ini dapat berubah daftar hadir peserta didik, Rancangan proses pembelajaran (RPP), dll.

F. Teknik analisis data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif.

1. Teknik analisis Kualitatif

Data non-numerik, seperti hasil observasi dan temuan dari pemeriksaan dua makalah, dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif dalam evaluasi pendidikan mengacu pada informasi yang menggambarkan perkembangan kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah analisis data deskriptif kualitatif ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman.

Analisis data model interaktif Miles dan Huberman dilakukan melalui 3 tahap, yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses berkonsentrasi pada pengurangan, abstraksi, dan mengubah data mentah yang dihasilkan oleh catatan lapangan yang ditulis sebelumnya. Jenis analisis yang dikenal sebagai reduksi data mengklasifikasikan sumber, menghilangkan informasi asing, dan mengatur data untuk memungkinkan perumusan dan validasi kesimpulan akhir.

b) Penyajian Data

Penyajian data yaitu kumpulan informasi terorganisir yang memungkinkan pengguna untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan. Pada langkah ini, peneliti bekerja untuk mengumpulkan data yang bersangkutan sehingga dapat dianalisis dan diberikan interpretasi tertentu. Untuk mencapai tujuan penelitian, proses dapat dilakukan dengan mengkomunikasikan data dan menarik hubungan antar

fenomena untuk menginterpretasikan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang harus ditindaklanjuti.

c) Menarik kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah mengembangkan kesimpulan setelah data diminimalkan dan diperiksa. Validitas informasi yang diperoleh dari temuan penelitian selanjutnya akan diperiksa. Peneliti akan memastikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dengan membuat temuan dan memberikan saran sebagai rekomendasi lebih lanjut.

2. Teknik Analisis Kuantitatif

Dalam penelitian ini dilakukan analisis kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa didik dengan menggunakan tes pemahaman yang diberikan kepada mahasiswa didik pada perkuliahan Fiqih setelah diterapkannya teknik demonstratif.

Dengan itu, Untuk mengetahui presentase tingkat pemahaman peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

n : Jumlah peserta didik yang mendapat nilai >70

N : Jumlah seluruh peserta didik

Dengan kriteria : Nilai < 70 : Pemahaman peserta didik masih kurang

: Nilai > 70 : Pemahaman peserta didik menongka

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian.

Hasil penelitian merupakan temuan keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Ujung Lare Kota Parepare.

Kesimpulan penelitian ini diberikan secara bertahap sebagai siklus penelitian yang berbeda. Proses pembelajaran siklus I berlangsung selama dua sesi, sedangkan siklus II berlangsung selama dua pertemuan. Temuan penelitian adalah data yang telah disajikan dan observasi yang telah dilakukan di lapangan berdasarkan tes, observasi, dan dokumentasi.

Akan tetapi sebelum melaksanakan Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan siklus 1 dan 2. Peneliti melakukan pra-siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Prasiklus ini juga mencoba mengukur kualitas hasil belajar peserta didik setelah pengenalan tindakan kelas.

Prasiklus dilaksanakan dengan metode pembelajaran seperti biasanya. Adapun penyajian data hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik sebelum PTK

No.	Nama Peserta didik	Skor perolehan	Skor ideal
1	2	3	4
1.	Arifah Nur Zahrah MH	70	100

Sambungan Tabel 4.1

2.	Ashila Cahya Kamila	60	100
3.	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	50	100
4.	Athika Khaerunnisa Hamka	55	100
5.	Azqa Mutia Azzahra	65	100
6.	Dahlia	75	100
7.	Dian Aulia	50	100
8.	Nur Fajryanti Ramadhani	55	100
9.	Nur Shafiqa	65	100
10.	Nurul Atizza	50	100
11.	Salsabila Putri Anjani	60	100
12.	Tiara Husnul Khatimah	75	100

Sumber data : Peserta didik kelas VIII A

Table 4.2. Kategori Sebelum Ptk

No.	Skala	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1.	0 – 49	Sangat rendah	0	
2.	50 – 69	Rendah	9	75%
3.	70 – 79	Sedang	3	25%
4.	80 – 89	Tinggi	0	
5.	90- 100	Sangat tinggi	0	
Jumlah			12	100%

Sumber data : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih tergolong di bawah rata-rata, yaitu sebanyak 9 anak memperoleh nilai rendah dan 3 peserta didik termasuk dalam kategori sedang.

1. Siklus 1

Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari senin 25 Juli 2022. Pada tindakan siklus pertama peneliti menyampaikan peneliti diberikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kertas ujian. Dua belas peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

a. Tahap perencanaan

Siklus 1 terdiri dari dua pertemuan, yang pertama sebagai proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dalam studi Fiqih, dan yang kedua melibatkan pemberian ujian untuk mengukur tingkat belajar peserta didik. Teknik demonstrasi digunakan peneliti untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada tahap perencanaan. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman peneliti untuk melaksanakan pembelajaran. Tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, metode yang digunakan, dan media atau perangkat pembelajaran serta sumber daya merupakan beberapa temuan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

1) Kegiatan awal

Langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran melibatkan pendidik menyambut peserta didik dan memimpin doa sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan melakukan absensi peserta didik., mengungkapkan

tujuan pembelajaran dan strategi instruksional yang digunakan, dan menginspirasi peserta didik untuk mengambil minat yang lebih besar dalam belajar.

2) Kegiatan inti

menggunakan pendekatan demonstrasi sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Peserta didik lebih bersemangat dan terlibat dalam studi mereka sebagai akibat dari ini.

3) Kegiatan akhir.

Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika mereka memiliki kekhawatiran tentang topik di akhir kegiatan. Mengikuti pelajaran, guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman hasil belajar peserta didik dalam kaitannya dengan materi yang telah diajarkan, dilanjutkan dengan peserta didik bersama guru menyimpulkan materi dan poin-poin penting dalam pembelajaran. pembelajaran yang telah diajarkan.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan tindakan yang diambil, temuan analisis diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan, aktivitas peserta didik yang diamati, dan ujian yang diberikan. Peneliti memantau atau mengamati peserta didik dengan menggunakan format observasi atau lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana strategi demonstrasi telah meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan dari mengamati murid dan hasilnya penjabaran yaitu :

Tabel 4.3. Hasil Observasi Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.			✓	
2	Peserta didik aktif dalam kegiatan Tanya jawab		✓		
3	Peserta didik siap dalam menerima pembelajaran			✓	
4	peserta didik tanggap dalam proses pembelajaran			✓	
5	peserta didik dapat mendemonstrasikan gerakan dan bacaan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah dengan baik.			✓	
6	Peserta didik dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah			✓	
7	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik		✓		
8	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan tertib			✓	

Sumber data : Observasi Peserta didik kelas VIII A

Keterangan :

1 : Kurang = 0 – 30%

2 : Cukup = 30% - 60%

3 : Baik = 60% - 80%

4 : Sangat Baik = 80% - 100%

Selain itu, observasi dilakukan dengan memberikan penilaian tertulis kepada peserta didik di akhir kelas. Berikut ini adalah hasil belajar perolehan peserta didik :

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama Peserta didik	Skor perolehan	Skor ideal
1	Arifah Nur Zahrah MH	80	100
2	Ashila Cahya Kamila	75	100
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	70	100
4	Athika Khaerunnisa Hamka	70	100
5	Azqa Mutia Azzahra	75	100
6	Dahlia	80	100
7	Dian Aulia	85	100
8	Nur Fajryanti Ramadhani	70	100
9	Nur Shafiqah	75	100
10	Nurul Atizza	75	100
11	Salsabila Putri Anjani	80	100
12	Tiara Husnul Khatimah	80	100

Sumber data : Peserta didik kelas VIII A

Tabel 4.5. Kategori Siklus I

No.	Skala	Kategori	Jumlah peserta didik	Persentase
1	0 – 49	Sangat rendah	0	

Sambungan Tabel 4.5

2	50 – 69	Rendah	0	
3	70 – 79	Sedang	7	58.30%
4	80 – 89	Tinggi	4	33.30%
5	90- 100	Sangat tinggi	0	
Jumlah			12	100%

Sumber data : Data Primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa, dibandingkan sebelum pendekatan demonstrasi didirikan, hasil belajar peserta didik telah meningkat sebagai akibat dari penggunaannya. Peserta didik kategori rendah tidak lagi hadir.

d. Tahap refleksi

Implementasi siklus 1 menunjukkan bahwa implementasi belum mencapai target penyelesaian. Akibatnya, peneliti membuat keputusan untuk melanjutkan tindakan siklus kedua dengan fokus pada hal-hal berikut:

- 1) Peserta didik dapat lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ketika menggunakan teknik demonstrasi, tetapi peneliti harus lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam mengartikulasikan tujuan pembelajaran.
- 2) Peneliti harus lebih membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran.
- 3) Peneliti harus lebih memperhatikan kondisi kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- 4) Peneliti harus lebih membimbing peserta didik agar lebih berani dalam menyimpulkan materi, mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan.
- 5) Supaya peserta didik lebih memperhatikan mata pelajaran dan lebih terlibat dalam pelaksanaan teknik demonstrasi, peneliti harus lebih teliti dalam membahas materi pembelajaran.

2. Siklus II

Siklus ke II dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2022 yang diikuti oleh seluruh kelas VIII A MTS DDI Lilbanat kota Parepare. Adapun tahapan tahapan siklus ke II yaitu:

a. Perencanaan.

Karena peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan berdasarkan analisis dan refleksi dari siklus I, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran siklus II. Peneliti mengembangkan rencana pembelajaran, tes penilaian, dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan tindakan metode demonstrasi, serta persiapan pengamatan peserta didik, seperti halnya tindakan siklus kedua.

b. Pelaksanaan

Dua belas peserta didik dari kelas VIIIA menghadiri dua pertemuan saat siklus kedua dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan cetak biru dari proses pembelajaran yang telah peneliti buat. Pelaksanaan ketiga kegiatan siklus II—kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sama dengan pelaksanaan siklus I.

1) Kegiatan awal

Selama kegiatan pertama siklus II, guru mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi di kelas dengan menyapa mereka, memimpin doa, mengambil

kehadiran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan menginspirasi peserta didik untuk lebih bersemangat untuk berpartisipasi di kelas.

2) Kegiatan inti.

Kegiatan utama siklus II dilakukan dengan pendekatan demonstrasi sesuai dengan rencana proses pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya.. Peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran pada siklus ini dengan lebih bersemangat dibandingkan pada siklus I. Peserta didik lebih terlibat dalam siklus II dalam hal bereaksi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan.

3) Kegiatan penutup

Peneliti menawarkan kepada peserta didik kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki selama sesi ini. Dalam hal ini, sejumlah peserta didik mengajukan pertanyaan. pendidik kemudian mengumpulkan pertanyaan dan menanyakan apakah ada peserta didik yang mampu menjawab. Salah satu peserta didik dapat dengan kompeten menjawab pertanyaan peserta didik lainnya. pendidik dan peserta didik menyelesaikan pelajaran ketika tidak ada pertanyaan lagi.

Pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes evaluasi kepada peserta didik sehubungan dengan materi pembelajaran guna mengukur pemahaman peserta didik. Setelah semua peserta didik menyelesaikan tes, peneliti menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Untuk memastikan apakah pendekatan demonstrasi telah meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan observasi peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik yang telah dibuat sebelumnya.

Dilihat dari hasil observasi peserta didik bahwa peserta didik sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu Pengamatan juga dilakukan dengan pemberian tes evaluasi peserta didik. Dari hasil tes evaluasi peserta didik menunjukkan bahwa sudah tidak ada lagi peserta didik yang mendapatkan nilai rendah.

d. Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II terlihat bahwa aktivitas belajar peserta didik telah meningkat sehingga penelitian dapat diselesaikan hingga siklus II.

Pada siklus II, peneliti berhasil menerapkan metode demonstrasi. Hasil belajar peserta didik menunjukkan seberapa baik proses belajar mengajar telah dilaksanakan. Informasi berikut tampaknya muncul dari pembelajaran Siklus II.:

- 1) Hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dengan diterapkannya metode demonstrasi.
- 2) Peserta didik telah aktif dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran
- 3) Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik telah dilaksanakan dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat kota Parepare.

Hasil belajar adalah keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor spesifik yang diperoleh peserta didik selama belajar. Hasil belajar merupakan keterampilan yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan yang mengubah perilaku peserta didik.

Sebelum metode yang ditunjukkan digunakan. Untuk meningkatkan dominasi mereka di kelas dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan penelitian seperti biasa. Menurut temuan peneliti, banyak peserta didik yang mengantuk, tertawa, atau terlibat dalam kegiatan lain di seluruh kelas yang menghalangi mereka untuk memperhatikan apa yang mereka pelajari. Dapat dipahami mengapa hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas tidak mencukupi. Hasil observasi dan tes pada table deskriptif penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII A dengan skor rata-rata 60,8 dan persentase 61% masih dalam kisaran rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar menurut Abdurahman menyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik salah satunya ialah metode pembelajaran yang digunakan masih berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai pendengar. Sehingga dalam hal ini pendidik harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan suasana dan kondisi yang kondusif agar proses belajar berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan peserta didik lebih aktif.⁵⁹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dimana peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Terutama dalam pembelajaran Fiqih dimana peserta didik cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Zaman sekarang ini peserta didik memerlukan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga pendidik ditantang dalam menciptakan

⁵⁹ Tasya Nabila, Agung. "Faktor Rendahnya Hasil Belajar Siswa". Journal Homepage. h.661

suasana belajar yang menarik salah satu yang perlu diperhatikan dalam menciptakan suasana belajar yang diinginkan yaitu pemilihan metode belajar.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik. Penerapan metode demonstrasi dapat membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran fiqih yang banyak memerlukan metode pembelajaran ini.

2, Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Teknik demonstrasi adalah strategi mengajar dimana pendidik dan peserta didik mendemonstrasikan atau mempraktikkan topik suatu diskusi atau materi pembelajaran. Untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran, teknik demonstrasi diterapkan secara metadis dan terorganisir.

Pendekatan demonstrasi berhasil digunakan di kelas VIII A di Mts. DDI Lil-Banat, Parepare. Pendekatan demonstrasi, bila digunakan, dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Muatan pengajaran tidak mungkin dipisahkan dari penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih MTs DDI Lil-Banat Parepare. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut dalam kaitannya dengan penggunaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih :

- a. Penerapan Metode Demonstrasi pada materi Sujud Sahwi.
 - 1) Pendidik menyiapkan alat yang harus digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi. adapun alat yang digunakan peneliti pada saat penelitian berupa sajadah yang digunakan dalam mendemonstrasikan materi.

- 2) Pendidik menjelaskan terlebih dahulu pengertian dan waktu pelaksanaan sujud sahwi.

Sujud sahwi secara bahasa berarti lupa atau lalai. Jadi sujud sahwi merupakan sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan Sunah ab'ad, kekurangan, atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud.

- 3) Pendidik beserta beberapa peserta didik yang ditunjuk bersama-sama mendemonstrasikan materi sujud sahwi.
- 4) Selama proses pelaksanaan demonstrasi pada materi sujud sahwi, pendidik menjelaskan bacaan serta tata cara pelaksanaan sujud sahwi. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu :

“سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو“

Artinya: “Maha Suci Dzat yang tidak mungkin tidur dan lupa

Terdapat dua pelaksanaan sujud sahwi yaitu, yang pertama apabila ragu terhadap jumlah rakaat salat maka sujud sahwi dilakukan sebelum salam dan apabila terdapat penambahan jumlah rakaat dalam shalat maka sujud sahwi dilaksanak setelah salam.

- 5) Post-processing Setelah proses pembelajaran selesai, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengklarifikasi hal-hal yang mungkin masih belum mereka pahami sebelum menutup pembelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.

- b. Penerapan Metode Demonstrasi pada materi Sujud Tilawah.

- 1) Pendidik harus mempersiapkan alat yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi. alat yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian yaitu berupa sajadah yang digunakan dalam shalat.
- 2) Pendidik harus menjelaskan terlebih dahulu pengertian dan waktu pelaksanaan sujud Tilawah. Sujud tilawah merupakan sujud yang dilaksanakan ketika membaca atau mendengarkan ayat ayat sajadah
- 3) Pendidik beserta beberapa peserta didik yang ditunjuk bersama-sama mendemonstrasikan materi sujud tilawah. Selama proses pelaksanaan demonstrasi pada materi sujud tilawah, pendidik menjelaskan bacaan serta tata cara pelaksanaan sujud tilawah. Niat sujud tilawah

"سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ"

Artinya: "Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, yang membentuknya, dan yang memberi pendengaran dan penglihatan, Maha berkah Allah sebaik-baiknya pencipta," “

Tata cara pelaksanaan sujud tilawah yaitu:

- a) Didalam shalat, begitu mendengarkan atau membaca ayat sajdah dalam shalat langsung takbir untuk bersujud sekali (tanpa mengangkat kedua tangan), kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat.
- b) Diluar shalat, begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takhbiratul ikhram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud. Setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada setelah proses pembelajaran selesai. Pendidik dan peserta didik kemudian menutup pelajaran dan menutup kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu :

- a) Rumuskan secara spesifik sehingga dapat dicapai oleh peserta didik.
- b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- c) Persiapan peralatan-peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan mengatur sesuai dengan scenario yang telah direncanakan.
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi, harus sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, serta jangan dilebih-lebihkan.⁶⁰

Penggunaan metode demonstrasi sangat penting dalam pembelajaran Fiqih karena pembelajaran Fiqih banyak melibatkan latihan, begitu juga dengan pembelajaran materi sujud sahwi, tilawah yang kesemuanya membutuhkan latihan agar peserta didik memahami pembelajaran. dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai kegiatan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

Menurut Rooljakers, suatu metode dapat menghasilkan hasil belajar yang terbaik selama memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengasah keterampilannya dalam berbagai tugas. Pendekatan demonstrasi berpeluang untuk memenuhi tujuan pembelajaran.

⁶⁰ Bashiruddin Usman, "*Metodologi Pembelajaran Agama Islam*", (Jakarta : Ciputan Pers) h.46

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik setelah Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTS DDI Lil-Banat Kota Parepare.

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran berupa evaluasi mengikuti proses pembelajaran dengan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan kemampuan peserta didik beserta perubahan perilakunya.

Dari hasil penelitian, saat pembelajaran berlangsung mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode demonstrasi terus mengalami peningkatan.

Selain menggunakan demonstrasi untuk meningkatkan belajar peserta didik, hal ini terjadi sebagai akibat dari hubungan kolaboratif yang ada antara peneliti dan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, dan antara peserta didik dan peneliti. Seorang pendidik ingin membangun keadaan semacam ini untuk menumbuhkan lingkungan di mana peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang mereka pelajari dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

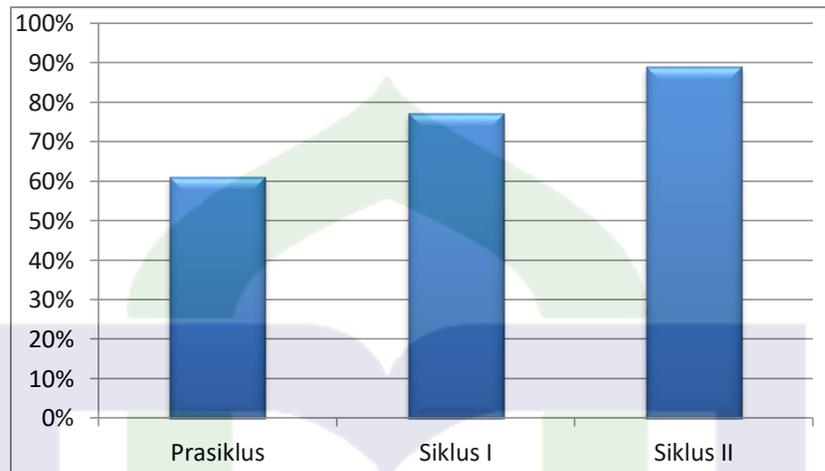
Tabel berikut menunjukkan data kumulatif dan proporsi hasil belajar peserta didik secara keseluruhan pada disiplin ilmu fiqih dari pra siklus sampai siklus II.:

Tabel 4.6. Hasil data Kumulatif Hasil Belajar Peserta didik

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Ket.
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus II	
1	Arifah Nur Zahrah MH	70	80	90	Baik
2	Ashila Cahya Kamila	60	75	90	Baik
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	50	70	85	Baik
4	Athika Khaerunnisa Hamka	55	70	85	Baik
5	Azqa Mutia Azzahra	65	75	90	Baik
6	Dahlia	75	80	95	Baik
7	Dian Aulia	50	85	90	Baik
8	Nur Fajryanti Ramadhani	55	70	90	Baik
9	Nur Shafiqa	65	75	95	Baik
10	Nurul Atizza	50	75	85	Baik
11	Salsabila Putri Anjani	60	85	90	Baik
12	Tiara Husnul Khatimah	75	85	85	Baik
Jumlah		730	925	1070	
Rata-rata		60.8	77.9	89.5	
Persentase		61%	77%	89%	

Sumber data : Peserta didik kelas VIII A

Akumulasi data hasil belajar diatas dapat diperlihatkan dalam bentuk diagram batang secara rinci Yaitu:



Gambar 4.1. Persentase Hasil Belajar peserta didik secara keseluruhan

Berdasarkan data total dan persentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap siklus telah mengakibatkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan cara yang diuraikan di bawah ini:

1. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I

Rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 60, dengan persentase 61%, sesuai dengan temuan observasi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77,9 dengan persentase 78% setelah pengenalan metode demonstrasi pada siklus 1, menunjukkan peningkatan sebesar 17%. Namun peningkatan tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I.

Serupa dengan penelitian Mansyuarna, hasil observasi pendahuluan menunjukkan apa yang terjadi sebelum tindakan dilakukan (pra-siklus). bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 70,7 dengan persentase sebesar 71%. Setelah menerapkan pendekatan demonstratif pada tindakan siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77,8 dengan persentase 78%, meningkat 7%. Namun peningkatan tersebut belum memberikan hasil yang diharapkan, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan tetap memperhatikan hasil refleksi siklus sebelumnya.

2. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Rata-rata hasil belajar peserta didik pada tindakan siklus I adalah 77,9 dengan persentase 78%, dan setelah tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi diperoleh nilai belajar peserta didik dengan rata-rata hasil 89,5 dengan persentase 90%, meningkat sebanyak 12%. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik bahwa tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kelompok rendah dan sebaliknya peserta didik mencapai hasil belajar dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan telah memenuhi tujuan penelitian dan berkembang ke titik penting, sehingga siklus II penelitian dapat diselesaikan.

Selain itu, terlihat dari hasil observasi bahwa peningkatan tersebut disebabkan oleh aktivitas peserta didik yang dibuktikan dengan partisipasi aktif peserta didik dalam bertanya, memberikan jawaban, dan memberikan demonstrasi dengan mudah.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan tehnik demonstrasi untuk mengajar Fiqih di kelas VIII A MTs LIL-Banat Kota Parepare, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat ditarik dari temuan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan metode demonstrasi:

1. Dengan menggunakan teknik demonstrasi, hasil belajar peserta didik sudah tercapai sebelum PTK diterapkan. Hasil observasi dan tes diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII A dengan skor rata-rata 60,8 dan persentase 61% masih berada pada kelompok terbawah. banyak peserta didik yang mengantuk, tertawa, atau terlibat dalam kegiatan lain di seluruh kelas yang menghalangi mereka untuk memperhatikan apa yang mereka pelajari. Dapat dipahami mengapa hasil belajar peserta didik sebelum pelaksanaan tindakan kelas tidak mencukupi.
2. Penerapan metode demonstrasi di kelas VIII A Mts DDI Lil-Banat kota Parepare sangat efektif diterapkan. Dengan penerapan metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih di MTs DDI Lil-Banat kota Parepare dijelaskan sebagai Berikut:
 - a. Pendidik mempersiapkan alat yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi. Pendidik harus mempersiapkan alat yang digunakan dalam pelaksanaan metode demonstrasi. alat yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian yaitu berupa sajadah yang digunakan dalam shalat.
 - b. Pendidik menjelaskan terlebih dahulu pengertian serta waktu pelaksanaan sujud sahwi dan sujud tilawah. Sujud sahwi secara bahasa berarti lupa atau

lalai. Jadi sujud sahwi merupakan sujud dua kali yang dilakukan karena seseorang meninggalkan Sunah ab'ad, kekurangan, atau kelebihan jumlah rakaat, ataupun karena ragu-ragu jumlah rakaat shalat yang dikerjakan. Waktu pelaksanaan sujud sahwi adalah setelah tahiyat akhir sebelum salam dengan dua kali sujud. Sujud tilawah merupakan sujud yang dilaksanakan ketika membaca atau mendengarkan ayat ayat sajdah

- c. Pendidik beserta beberapa peserta didik yang ditunjuk bersama-sama mendemonstrasikan materi sujud sahwi.
- d. Selama proses pelaksanaan demonstrasi, pendidik menjelaskan bacaan serta tata cara pelaksanaan sujud sahwi dan sujud tilawah. Adapun bacaan sujud sahwi yaitu :

“سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو“

Artinya: “Maha Suci Dzat yang tidak mungkin tidur dan lupa

Terdapat dua pelaksanaan sujud sahwi yaitu, yang pertama apabila ragubterhadap jumlah rakaat salat maka sujud sahwi dilakukan sebelum salam dan apabila terdapat penambahan jumlah rakaat dalam shalat maka sujud sahwi dilaksanak setelah salam.

Niat sujud tilawah

سَجْدَ وَجْهِ لِّلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: "Wajahku bersujud kepada Dzat yang menciptakannya, yang membentuknya, dan yang memberi pendengaran dan penglihatan, Maha berkah Allah sebaik-baiknya pencipta," “

Tata cara pelaksanaan sujud tilawah yaitu:

- 1) Didalam shalat, begitu mendengarkan atau membaca ayat sajdah dalam shalat langsung takbir untuk bersujud sekali (tanpa mengangkat kedua

tangan), kemudian kembali berdiri meneruskan bacaan ayat tersebut dan meneruskan shalat.

2) Diluar shalat, begitu selesai membaca atau mendengar ayat sajdah, maka langsung menghadap kiblat dan niat melakukan sujud tilawah. Bertakbir (seperti takhbiratul ikhram) kemudian langsung sujud dan membaca doa sujud. Setelah itu bertakbir untuk duduk kemudian salam.

e. Pada saat kegiatan pembelajaran telah selesai maka pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sesuatu yang belum dipahami, setelah itu pendidik bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran dan menutup kegiatan pembelajara

3. Setelah metode demonstrasi dilaksanakan, diperlih hasil bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A MTS DDI Lil-Banat Kota parepare telah mengalami peningkatan dengan rata rata nilai 77,9 dengan perentase 78%. Setelah dilaksanakan siklus ke II hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata rata 89,5 dengan persentase 90% terjadi peningkatan sebanyak 12%.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis berinisiatif untuk memberikan ide berupa saran yang dapat menjadi penyeimbang untuk lebih meningkatkan kualitas secara umum dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Kajian ini tentu saja mendapatkan pendukung dalam pelaksanaannya di MTs DDi Lil-Banat Kota Parepare pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

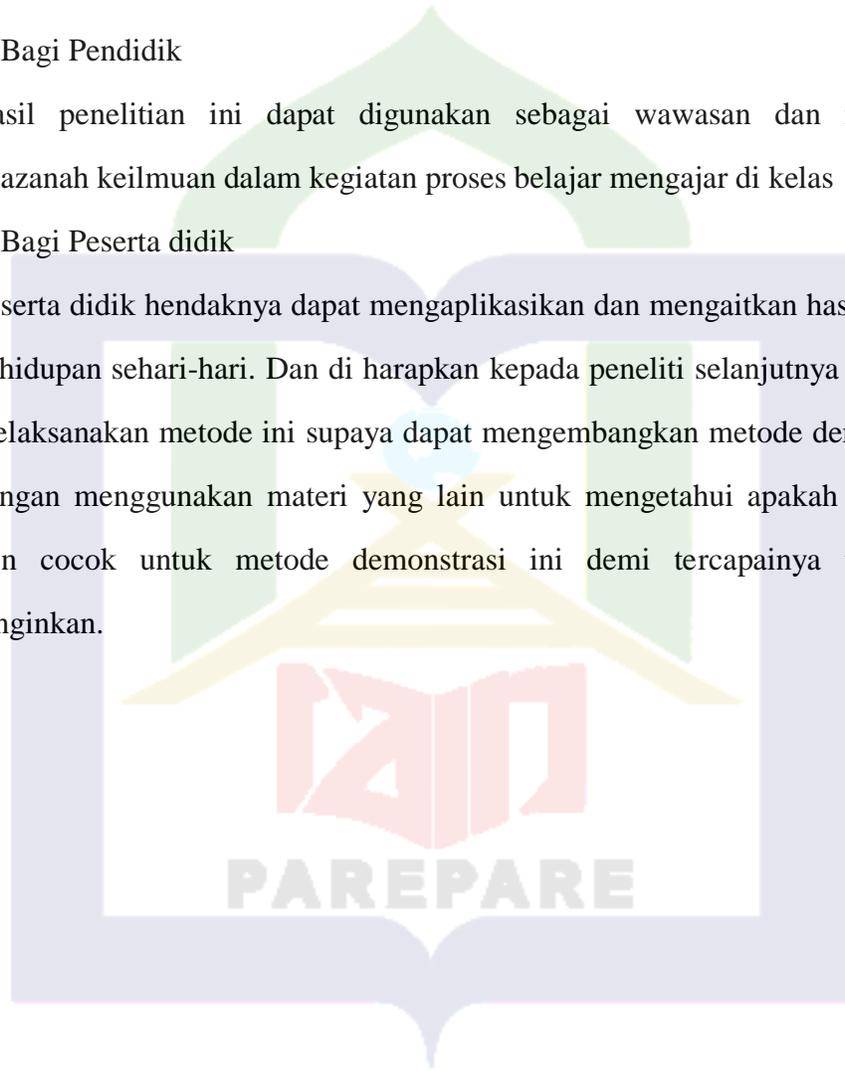
Penelitian dengan penerapan metode demonstrasi dapat membantu dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar sehingga dapat menjadikan MTs DDi Lil-Banat Kota Parepare sebagai lembaga yang lebih kreatif.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wawasan dan memperkaya khazanah keilmuan dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik hendaknya dapat mengaplikasikan dan mengaitkan hasil belajarnya kehidupan sehari-hari. Dan di harapkan kepada peneliti selanjutnya yang berniat melaksanakan metode ini supaya dapat mengembangkan metode demonstrasi ini dengan menggunakan materi yang lain untuk mengetahui apakah materi yang lain cocok untuk metode demonstrasi ini demi tercapainya tujuan yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisida, Sufinatin. “Aplikasi Model Problem Based Learning Sebagai Motivasi Dalam Pembelajaran Fiqih.” *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*. 4, No. 1 (2017): 30. Ejournal.Stainmadiun.Ac.Id.
- Arham, Mutmainnah. *Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. Artikel Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar, 2020. Academia.Edu.
- Arif, Amal. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Ariyanto, Metta. “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble.” *Profesi Pendidikan Dasar*, 3, No. 2 (2016): 134–140.
- Baihaqi, Achmad, Amaliya Mufarroha, A Ilham Tsabit Imani, Jemur Wonosari, Media Pembelajaran, And Pendidikan Agama. “Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif Di Smk Nurul Yaqin Sampang.” *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 07, No. 01 (2020): 74–88.
- Dauliyah, Haidar Putra . 2014 . “*Pendidikan islam dalam perspektif filsafat*”. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Fadillah, Hanif. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Iv Mi Al-Khoiriyah.” *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2018.
- H. Douglas Brown, 1994, “*Principle of learning and teaching Edisi III*”, New Jersey: Englewood Cliffs,
- Hasbullah . 2015 . *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan* . Jakarta : Rajawali Pers
- Hidayat, Arie, 3 1, 2, 1, Maemunah Sa’diyah, 2, And Santi Lisnawati. “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 09, No. 01 Februari (2020): 71–86.
- Hudori, Al. “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Iman Seberang Kota Jambi.” Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. Repository.Uinjambi.Ac.Id.
- Komariyah, Siti, Ahdinia Fatmala, Nur Laili, Program Studi, And Pendidikan Matematika. “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 4, No. 2 (2018): 55–60.
- Mahendra, Dido. “Pengaruh Penggunaan Media Youtube Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sma Negeri 1 Kampar Kabupaten Kampar Oleh.” Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.firoh, Isnani. “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Di Madsrah Tsanawiyah Negeri 6 Merangin. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019. Repository.Uinjambi.Ac.Id.
- Pidarta, Made . 1997 . *Landasan Kependidikan : Stimulus Pendidikan bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka cipta.

- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Penerbit Kalam Mulia.
- Samaae, Nurhaifah. “Implementasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas Viii Di Mts Al-Hidayah Purwokerto Utara.” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. Repository.Iainpurwokerto.Ac.Id.
- Supriyad, Wahyu Bagja Sulfemi1 Dede. “Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Ilmiah Edutechno* 18, No. 2 (2018): 1–19.
- Tampuboon, Saur. 2014. “*Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik Dan Keilmuan*”. Jakarta : Penerbit Erlangga,
- Tohari1, Hamim, And Bachtiar S Bachri, Mustaji. “Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahapeserta didik.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 07, No. 01 (2019): 1–13.
- Usman, M Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- Ushwa Dwi Masrurah Arifin Bandol1, Elihami Elihami2. “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Edukasi Nonformal* 2, No. 1 (2021): 85.



Lampiran-lampiran



PROFIL SEKOLAH

1. Nama sekolah : Mts DDI Lil-Banat Parepare
2. NSM : 121273720007 NPSN : 40320326
3. Type sekolah : C
4. Alamat sekolah : Jl. Abu Bakar Lambogo No:53 Parepare
5. Telepon/HP : 0421-26873
6. Status sekolah : Swasta
7. Luas lahan : 10.476 M²
8. Status kepemilikan : Milik Sendiri
9. Peringkat akreditasi : B
10. Nama Kepala Sekolah : HAMSINAH ,S.Pd.
 NIP/ Kartu Pengawas : -
 Pangkat/Golongan : -
 Pendidikan Terakhir : S1
 Jurusan : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
 Workshop dan pelatihan :
11. Nama Bendahara : Ipunk Sugiarti, S.Pd.,M.Pd
12. Alamat : Jln. Abu Bakar Lambogo No. 53
13. Data Siswa

No.	Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total
		Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	Rombel	Jumlah	
1.	2014/2015	4	133	3	85	3	78	296
2.	2015/2016	4	80	4	91	3	77	248
3.	2016/2017	4	103	4	79	4	83	264
4.	2017/2018	4	77	4	80	4	72	233
5.	2018/2019	4		4		4	92	
6.	2019/2020	5		4		4		
7.	2020/2021	4	82	5	108	4	72	262
8.	2021/2022	4	62	4	72	5	98	232
9.	2022/2023	4	61	4	54	4	69	183

17. Jumlah Ruangan Kelas : 12 Ruang
18. Pendidikan dan Status Guru

No.	Pendidikan	Guru tetap	Guru Bantu/GTT	Jumlah	L	P

1.	Magister (S2)	3	-	3	-	3
2.	Sarjana (S1)	21	6	27	6	21
3.	Diploma 3 (D3)	-	-	-	-	-
4.	D2/D1/SLTA	-	-	-	-	-
Jumlah		24	6	30	6	24

19. Data Guru sesuai Bidangnyanya

- a. Bidang Al-Qur'an Hadits
1. Hj. St. Awaliyah, S. Ag
 2. Marwah, S.Pd.I
- b. Bidang Study Aqidah Akhlak
1. Dra. Marhumi Lansahu
 2. Masita, S.Pd.I. MA
- c. Bidang Study Fiqhi
1. Sitti Amirah, S.Ag, M.A
 2. Marwah, S.Pd.I
- d. Bidang Study Sejarah Kebudayaan Islam
1. Badarah, S.Ag
 2. Masita, S.Pd.I. MA
- e. Bidang Study Bahasa Arab
1. Zohra Iskandar, S.Ag
 2. Abd. Latief, S.Pd.I
 3. Hardiyanti, S.Pd.
- f. Guru pendidikan kewarganegaraan
1. Syahrir T, S.Pd.I
 2. Dian Ekawati, S.Pd
- g. Guru Bahasa Indonesia
1. Risna Hariany, S.S
 2. Rusady R, S.Pd
 3. H. Rahmatia Rahim, S.Pd
1. Guru Bahasa Inggris
1. Nurjanah, S.Ag, S.Pd.I, M.Pd
 2. Husnaeni Hamka, S.Pd
- i. Bidang Study Matematika
1. Maskur S.Pd
 2. Marwah Nur, S.Pd
 3. Irwan, S.Pd
- j. Bidang Study Ilmu Pengetahuan Alam
1. Hj. St Hasmah Mansji, S.Pd
 2. Kharlina Mathar, ST
- k. Bidang Study Ilmu Pengetahuan Sosial
1. Asmatullah, S.Pd.
 2. Rahimah, S.Si
 3. Nur Sakiah, S.Pd
- l. Bidang Study Seni Budaya
1. Hernawati K, S.Pd.I
 2. Rafiqah, S.Pd
- m. Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
1. Hamsinah, S.Ag, S.Pd
- n. Guru Mulok
1. H. Abdul Basit Mubarak, Lc
- o. Guru Bimbingan dan Konseling
- 1.
- p. Guru Prakarya
1. Sitti Rahmah Jafar, S.Pd
 2. Nurwahidah, S.Pd

Visi dan Misi MTs DDI Lil-Banat kota Parepare

Visi:

Terwujudnya SDM yang berkualitas religius, Intelektual, dan terampil serta berwawasan luas.

Misi :

1. Menumbuh kembangkan pemahaman, penghayatan, pengamalan agama dan semangat religius akan menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
2. Mengembangkan siswa berfikir logis, kreatif, inovatif, dan bijaksana serta memecahkan masalah.
3. Mengembangkan life skill, budaya optimisme, semangat, cermat, berani, ulet, disiplin dan bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan kewirausahaan, pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan, serta membekali dengan wawasan global.



Surat Rekomendasi Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2484/ln.39.5.1/PP.00.9/07/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Herfiana
Tempat/ Tgl. Lahir	: Coppeng-Coppeng, 19 Oktober 1999
NIM	: 18.1100.060
Fakultas/ Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Coppeng-Coppeng, Dusun Tonrongge, Desa Soga, Kec. Mario Riwawo, Kab. Soppeng

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Demonstarsi Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Juli 2022
Wakil Dekan I,



Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat Izin Meneliti

		SRN IP0000561
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id</i>		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 562/IP/DPM-PTSP/7/2022		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
M E N G I Z I N K A N		
KEPADA NAMA	:	HERFIANA
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
Jurusan	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ALAMAT	:	COPPENG-COPPENG, KECAMATAN MARIORIWAWO, KABUPATEN SOPP
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTS DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE (MTs DDI LIL-BANAT)
LAMA PENELITIAN	:	21 Juli 2022 s.d 21 Agustus 2022
a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 22 Juli 2022		
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE		
		
Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai Sertifikasi Elektronik



Surat Keterangan selesai menelit



معهد دارالدعوة والارشاد
MADRASAH TSANAWIYAH DDI LIL-BANAT
PAREPARE
Status Disamakan SK kanwil Dep. Agama Propinsi Sulawesi Selatan No. 66 Tahun 1997
Alamat : Jln. Abu Bakar Lamboqa No. 53 ☎ 0421-26873 Kota parepare

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No : MTs.21.23.03 /DDI /12/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare menerangkan bahwa :

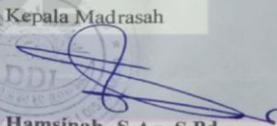
Nama : HERFIANA
Tempat/Tgl Lahir : Coppeng-coppeng, 19 Oktober 1999
NIM : 18.1100.060
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institute Agama Islam (IAIN) Parepare
Alamat : Coppeng-coppeng, Kecamatan. Marioriwawo, Kabupaten. Soppeng

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah DDI Lil-Banat Parepare, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE DEMOSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTs DDI LIL BANAT KOTA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

من الله المستعان وعليه التكلان

Parepare, 09 Muharram 1444 H
07 Agustus 2022 M

Kepala Madrasah

Hamsinah, S.Ag., S.Pd.



LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A

Nama sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Kelas/Semester : VIII A / Genap
Mata Pelajaran : Fiqih

No.	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.				
2	Peserta didik aktif dalam kegiatan Tanya jawab				
3	Peserta didik siap dalam menerima pembelajaran				
4	peserta didik tanggap dalam proses pembelajaran				
5	peserta didik dapat mendemonstrasikan gerakan dan bacaan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah dengan baik.				
6	Peserta didik dapat mengurutkan tata cara gerakan dan bacaan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah				
7	Peserta didik dapat menyimpulkan materi pembelajaran dengan baik				
8	Peserta didik mengerjakan evaluasi dengan				

	tertib				
--	--------	--	--	--	--

Keterangan :

1 : Kurang = 0 – 30%

2 : Cukup = 30% - 60%

3 : Baik = 60% - 80%

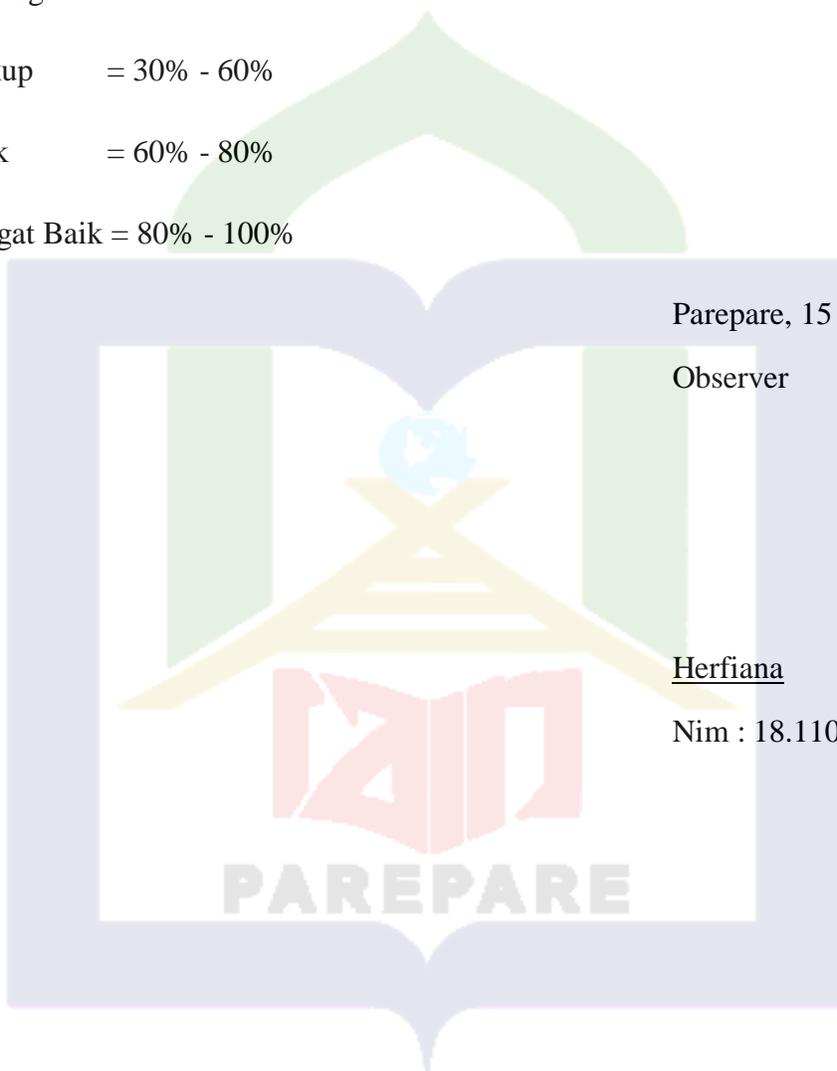
4 : Sangat Baik = 80% - 100%

Parepare, 15 Juli 2022

Observer

Herfiana

Nim : 18.1100.060



HASIL DATA KUMULATIF HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kelas : VIII A

Mata Pelajaran : Fiqih

No	Nama Peserta Didik	Hasil Belajar Peserta Didik			Ket.
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus II	
1	Arifah Nur Zahrah MH	70	80	90	Baik
2	Ashila Cahya Kamila	60	75	90	Baik
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	50	70	85	Baik
4	Athika Khaerunnisa Hamka	55	70	85	Baik
5	Azqa Mutia Azzahra	65	75	90	Baik
6	Dahlia	75	80	95	Baik
7	Dian Aulia	50	85	90	Baik
8	Nur Fajryanti Ramadhani	55	70	90	Baik
9	Nur Shafiqa	65	75	95	Baik
10	Nurul Atizza	50	75	85	Baik
11	Salsabila Putri Anjani	60	85	90	Baik
12	Tiara Husnul Khatimah	75	85	85	Baik
Jumlah		730	925	1070	
Rata-rata		60.8	77.9	89.5	
Persentase		61%	77%	89%	

Parepare, 20 Agustus 2022

Peneliti

Herfiana

18.1100.060



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK.

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII A

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	Tanggal: 25 Juli 2022				Ket.
		H	I	S	A	
1	Arifah Nur Zahrah MH	✓				
2	Ashila Cahya Kamila	✓				
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	✓				
4	Athika Khaerunnisa Hamka	✓				
5	Azqa Mutia Azzahra	✓				
6	Dahlia	✓				
7	Dian Aulia	✓				
8	Nur Fajryanti Ramadhani	✓				
9	Nur Shafiqah	✓				
10	Nurul Atizza	✓				
11	Salsabila Putri Anjani	✓				
12	Tiara Husnul Khatimah	✓				

Keterangan:

- H = Hadir
- I = Izin
- S = Sakit
- A = Alfa

Parepare, 15 Juli 2022

Peneliti

Herfiana

NIM: 18.1100.060



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK.

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII A

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	Tanggal: 1 Agustus 2022				Ket.
		H	I	S	A	
1	Arifah Nur Zahrah MH	✓				
2	Ashila Cahya Kamila	✓				
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	✓				
4	Athika Khaerunnisa Hamka	✓				
5	Azqa Mutia Azzahra	✓				
6	Dahlia	✓				
7	Dian Aulia	✓				
8	Nur Fajryanti Ramadhani	✓				
9	Nur Shafiqqa	✓				
10	Nurul Atizza	✓				
11	Salsabila Putri Anjani	✓				
12	Tiara Husnul Khatimah	✓				

Keterangan:

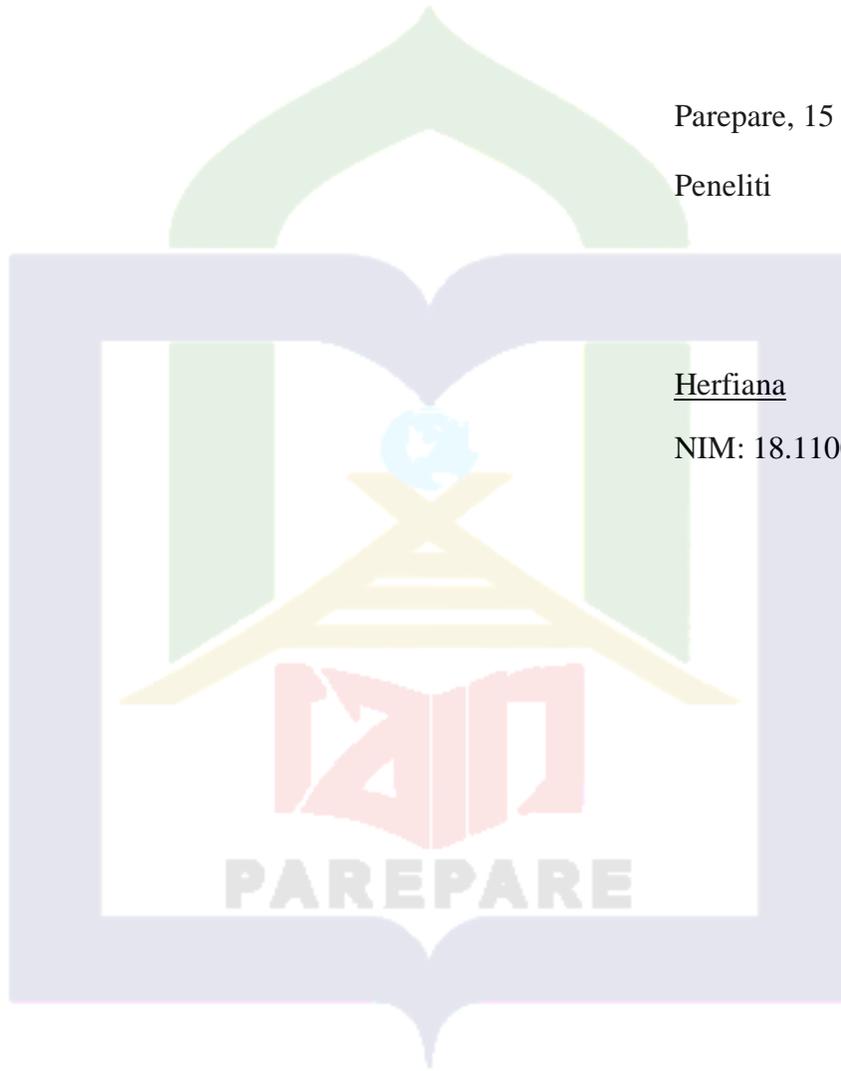
- H = Hadir
- I = Izin
- S = Sakit
- A = Alfa

Parepare, 15 Juli 2022

Peneliti

Herfiana

NIM: 18.1100.060



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK.

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII A

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	Tanggal: 8 Agustus 2022				Ket.
		H	I	S	A	
1	Arifah Nur Zahrah MH	✓				
2	Ashila Cahya Kamila	✓				
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	✓				
4	Athika Khaerunnisa Hamka	✓				
5	Azqa Mutia Azzahra	✓				
6	Dahlia	✓				
7	Dian Aulia	✓				
8	Nur Fajryanti Ramadhani	✓				
9	Nur Shafiqa	✓				
10	Nurul Atizza	✓				
11	Salsabila Putri Anjani	✓				
12	Tiara Husnul Khatimah	✓				

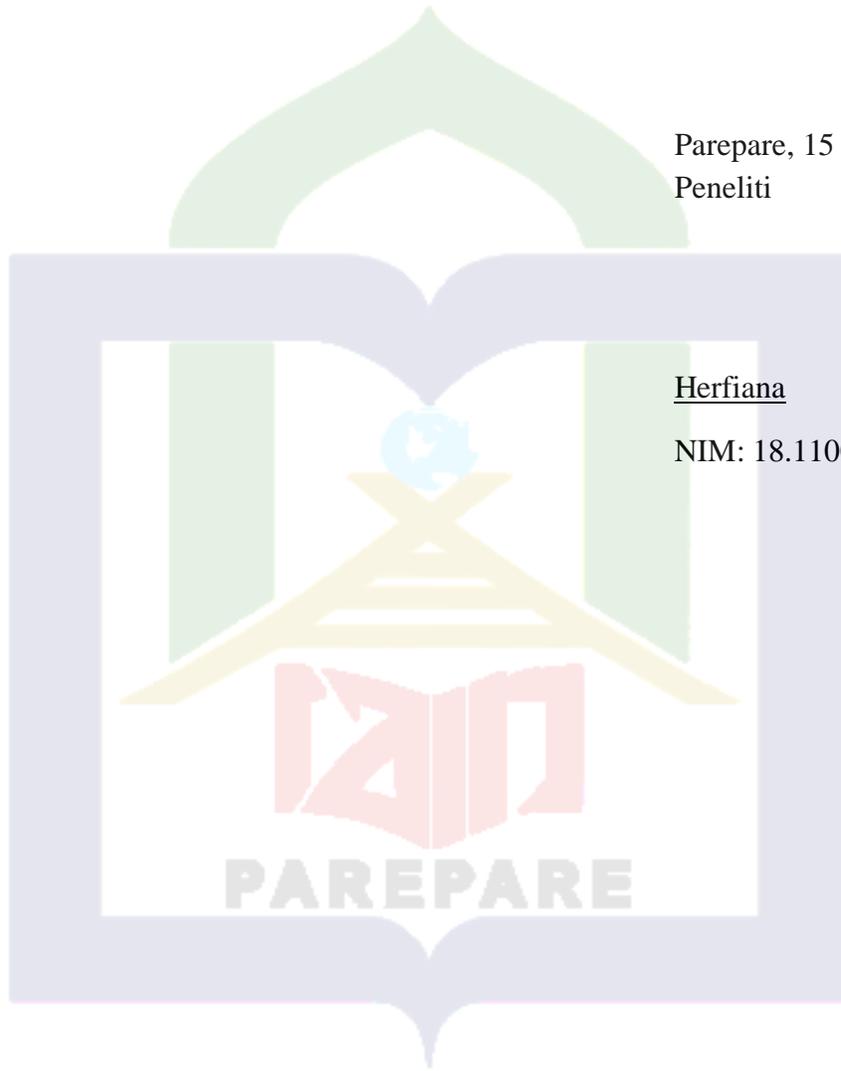
Keterangan:

- H = Hadir
- I = Izin
- S = Sakit
- A = Alfa

Parepare, 15 Juli 2022
Peneliti

Herfiana

NIM: 18.1100.060



DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK.

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Mata Pelajaran : Fiqih

Kelas : VIII A

Tahun Pelajaran : 2022/2023

No.	Nama Peserta Didik	Tanggal: 15 Agustus 2022				Ket.
		H	I	S	A	
1	Arifah Nur Zahrah MH	✓				
2	Ashila Cahya Kamila	✓				
3	Zaskia Dwi Adinda Oktaviana Septiawan	✓				
4	Athika Khaerunnisa Hamka	✓				
5	Azqa Mutia Azzahra	✓				
6	Dahlia	✓				
7	Dian Aulia	✓				
8	Nur Fajryanti Ramadhani	✓				
9	Nur Shafiqqa	✓				
10	Nurul Atizza	✓				
11	Salsabila Putri Anjani	✓				
12	Tiara Husnul Khatimah	✓				

Keterangan:

- H = Hadir
- I = Izin
- S = Sakit
- A = Alfa

Parepare, 15 juli 2022

Peneliti

Herfiana

NIM: 18.1100.060



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat kota Parepare
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Kelas/Semester : VIII/Ganjil
 Materi Pokok : **Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah**
 Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Peserta didik dapat mengetahui pengertian *Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah*
- Peserta didik dapat mengetahui tata cara melakukan *Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah*

B. Metode Pembelajaran

- Metode Demonstrasi

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah</i>
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)
Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. bahan bacaan terkait materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah
Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah
Guru dan masing masing kelompok mendemonstrasikan materi pokok sesuai

materi yang telah dibagikan tentang Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah
Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Tentang Materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media :Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar Observasi.

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop.

Sumber Belajar: Buku paket Fiqih Kelas VIII

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “mendemonstrasikan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah”
3. Penilaian Tes

Parepare 15 Juli 2022

Peneliti

Herfiana
18.1100.060

INSTRUMEN TES I

Nama Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kelas/Semester : VIII A/ Ganjil

Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan Soal – soal dibawah ini dengan benar!

No.	Soal	Bobot
1.	Sebutkan tata cara Sujud Sahwi	20%
2.	Tuliskan niat sujud sahwi	15%
3.	Bacaan apa yang dibaca ketika duduk diantara dua sujud sahwi	20%
4.	Tuliskan Rukun Sujud syukur	15%
5.	Jelaskan Tatacara melaksanakan Sujud Tilawah	30%

Parepare, 5 Juli 2022

Peneliti

Herfiana

NIM. 18.1100.060

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs DDI Lil-Banat kota Parepare
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Materi Pokok : **Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah**
Alokasi Waktu : 2 Jam Pelajaran @30 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Peserta didik dapat mengetahui pengertian *Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah*
- Peserta didik dapat mengetahui tata cara melakukan *Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah*

B. Metode Pembelajaran

- Metode Demonstrasi

C. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, kemudian dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan&manfaat) dengan mempelajari materi : <i>Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah</i>
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)
Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. bahan bacaan terkait materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah
Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah
masing masing kelompok mendemonstrasikan materi pokok sesuai materi yang telah dibagikan tentang Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah

Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Tentang Materi Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Kegiatan Penutup (15 Menit)
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

D. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Media :Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar Observasi.

Alat/Bahan : Spidol, papan tulis, Laptop.

Sumber Belajar: Buku paket Fiqih Kelas VIII

E. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Skala Sikap
2. Penilaian “mendemonstrasikan Sujud Sahwi, Syukur dan Tilawah”
3. Penilaian Tes

Parepare 15 Juli 2022

Peneliti

Herfiana
18.1100.060

INSTRUMEN TES II

Nama Sekolah : MTs DDI Lil-Banat Kota Parepare

Tahun Pelajaran : 2021/2022

Kelas/Semester : VIII A/ Ganjil

Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan Soal – soal dibawah ini dengan benar!

No.	Soal	Bobot
1.	Tuliskan niat sujud tilawah	20%
2.	Sebutkan rukun sujud Sahwi!	15%
3.	Sebutkan rukun sujud tilawah	20%
4.	Tuliskan bacaan sujud syukur	15%
5.	Bagaimana cara melaksanakan sujud syukur	30%

Parepare, 15 Juli 2022
Peneliti

Herfiana
NIM. 18.1100.060

Foto Bukti Pelaksanaan Penelitian









Biodata Penulis

Penulis bernama HERFIANA salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 19 Oktober 1999 di Coppeng-coppeng, desa Soga, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng anak dari pasangan Beccetang dan Ibu Rustani merupakan anak ke 4 dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan sejak umur 7 tahun ke jenjang pendidikan ketingkat sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Coppeng-coppeng desa Soga dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ketingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Marioriwawo dan lulus pada tahun 2015. Selanjut nya penulis kembali melanjutkan pendidikan ketingkat menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Soppeng dan mengambil jurusan IPS lalu lulus pada tahun 2018. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di IAIN Parepare. Penulis mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan penulis menyusun skripsi dengan judul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A MTS DDI LIL-BANAT KOTA PAREPARE”**.



